

RENCANA STRATEGIS 2020 – 2024

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN KUPANG



**KUPANG
TAHUN 2020**

KATA PENGANTAR

Rencana Strategis adalah dokumen perencanaan Poltekkes Kemenkes Kupang untuk periode 5 (lima) tahun, dari Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2024, sebagai penjabaran dari Rencana Strategis BPPSDM Tahun 2015 – 2019.

Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 40 tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional mengamanatkan Pimpinan Kementerian/ Lembaga, termasuk unit kerja dibawahnya, untuk menyiapkan rencana strategis unit kerja.

Sehubungan dengan hal tersebut, Poltekkes Kemenkes Kupang selaku unit kerja BPPSDM telah menyusun rencana strategis tahun 2020 - 2024 yang berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) ke III Tahun 2020 – 2024 dan Rencana Kementerian Kesehatan, serta menyesuaikan dengan tugas dan fungsi unit kerja berdasarkan ketentuan perundang - undangan yang berlaku.

Rencana Startegis tahun 2020 – 2024 Poltekkes Kemenkes Kupang diharapkan dapat menjadi pedoman bagi unit kerja lingkup di seluruh prodi dalam menyusun rencana kegiatan tahunan masing – masing, termasuk juga dalam penetapan kegiatan dan anggaran tahunan.

Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah berkontribusi, koordinasi serta bekerjasama untuk proses penyusunan Rencana Strategis. Semoga Rencana Strategis ini dapat dijadikan acuan bagi semua pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung demi kemajuan dan perkembangan institusi bersama Poltekkes Kemenkes Kupang.

Kupang, Januari 2019
Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang



R.H. Kristina

DAFTAR ISI

Surat Keputusan Senat tentang Penetapan Renstra	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	3
A. Sejarah	3
B. Landasan Hukum Organisasi	3
C. Visi	3
D. Misi	4
E. Tujuan	4
F. Sasaran	4
G. Moto	4
BAB 2 ARAH KEBIJAKAN STRATEGI	5
A. Arah Kebijakan Strategi BPPSDM	5
B. Arah Kebijakan dan Strategi Poltekkes Kemenkes Kupang	5
BAB 3 ANALISIS LINGKUNGAN	5
A. Pendidikan	5
1. Kekuatan	5
2. Kelemahan	6
3. Peluang	7
4. Ancaman	8
B. Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	8
1. Kekuatan	8
2. Kelemahan	9
3. Peluang	10
4. Ancaman	10
C. Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerjasama	10
1. Kekuatan	10
2. Kelemahan	11
3. Peluang	11
4. Ancaman	11
D. Tata Kelola dan Kelembagaan	12
1. Kekuatan	12
2. Kelemahan	12
3. Peluang	12
4. Ancaman	13
E. Isu Strategis	13
1. Peningkatan kualitas Pendidikan	13
2. Peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat	13
3. Peningkatan kualitas kemahasiswaan dan alumni	13

	4. Peningkatan kualitas kelembagaan dan kerjasama
BAB 4	STRATEGI PENGEMBANGAN ORGANISASI
A.	Strategi Pengembangan
B.	Sasaran
C.	Indikator Kinerja Sasaran
D.	Target Tahunan
E.	Program 2019 -2023
	I. Peningkatan akses dan pemerataan Pendidikan
	II. Peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat
	III. Peningkatan kualitas kemahasiswaan dan alumni
	IV. Peningkatan kualitas kelembagaan dan kerjasama
BAB 5	INDIKATOR CAPAIAN PROGRAM 2020-2024
BAB 6	MONITORING DAN EVALUASI
	A. Defenisi Monitoring dan Evaluasi
	B. Merencanakan Monitoring dan Evaluasi
	C. Kerangka Kerja Monitoring dan Evaluasi
	D. Rencana Monitoring
	E. Rencana Evaluasi
	F. Sumber Daya untuk Melakukan Monitoring dan Evaluasi
	G. Pelibatan Stake Holders untuk Monitoring dan Evaluasi
	H. Instrumen untuk Melakukan Monitoring dan Evaluasi
BAB 7	PENUTUP

BAB 1

LATAR BELAKANG ORGANISASI

A. Sejarah

Politeknik Kesehatan Kupang berdiri tanggal 16 April 2001 dengan SK Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial R.I Nomor 298/SK/IV/2001 tentang Organisasi dan Tata kerja Politeknik Kesehatan. Pada awalnya merupakan gabungan dari lima Akademi milik Departemen Kesehatan (Depkes) yaitu : Akademi Keperawatan Kupang, Akademi Kebidanan Kupang, Akademi Kesehatan Lingkungan Kupang, Akademi Keperawatan Ende dan Akademi Keperawatan Waingapu. Sesuai SK Menkes R.I. No. HK.00.06.1.4.2.02225 tentang Penataan Lokasi Pelaksanaan Program Studi Pada Beberapa Jurusan di Politeknik Kesehatan Padang, Mataram, Kupang, Pontianak, Banjarmasin, Manado dan Makasar maka tahun 2005 dilakukan penggabungan 2 (dua) Akademi yaitu Akademi Kesehatan Gigi Kupang dan Akademi Farmasi Kupang dan tahun 2006 dibuka Program Studi Gizi Kupang berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan R.I. No. OT.01.01.1.4.2.04540.1. tentang Pembentukan Program Studi Gizi pada Jurusan Kebidanan di Politeknik Kesehatan Departemen Kesehatan Kupang.

Politeknik Kesehatan Departemen Kesehatan Kupang sesuai Permenkes No.890/Menkes/Per/VIII/2007 tanggal 02 Agustus 2007 tentang Organisasi dan Tatakerja Politeknik Kesehatan memiliki 6 (enam) Jurusan dan 3 (tiga) Program Studi yaitu Jurusan Keperawatan Kupang terdiri dari Program Studi Keperawatan Ende, Program Studi Keperawatan Waingapu, dan Program Studi DIV Keperawatan Medikal Bedah Kupang sesuai SK Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.OT.01.01.1.4.2.01969.1 tanggal 23 April 2007, Jurusan Kebidanan Kupang, Jurusan Kesehatan Lingkungan Kupang, Jurusan Kesehatan Gigi

Kupang, Jurusan Farmasi Kupang dan Jurusan Gizi Kupang. Pada tanggal 28 April 2009 dibuka Program Studi Analisis Kesehatan pada Jurusan Farmasi Kupang, berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan PPSDM Kesehatan Departemen Kesehatan RI No.HK.03.05/I/II/4/2097.1.

Pada Tanggal 17 Maret 2010 dibuka Program Studi DIV Bidan Pendidik berdasarkan SK Kepala Badan PPSDM Depkes RI No.HK.03.05/I/II/4/1630.2/2010. Pada tanggal 21 Oktober 2013 ditetapkan perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 355/E/O/2012 tentang alih bina penyelenggaraan program studi pada Politeknik Kesehatan dari Kementerian Kesehatan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pada Tahun 2014 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memberikan mandat untuk menyelenggarakan program PJJ prodi D-III Keperawatan dan Prodi D-III Kebidanan melalui Surat Dirjen DIKTI no. 457/ E.E2/ DK/ 2014 tanggal 26 Mei 2014 yaitu Jurusan Kebidanan di Sumba Barat Daya dan Jurusan Keperawatan di Flores Timur. Pada tahun 2017 telah diterbitkan Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia nomor : 238/M/KPT/2017 tentang Izin Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Lingkup Program Studi Keperawatan Program Diploma III dan Program Studi Kebidanan Program Diploma III pada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan. Pada tahun 2018 terdapat penambahan program studi baru Ners di Jurusan Keperawatan berdasarkan SK Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor : 546/KPT/I/2018 tentang izin Pembukaan Program Studi Pendidikan Profesi NERS Program profesi Pada Politeknik Kementrian Kesehatan Kupang.

B. Landasan Hukum

Landasan hukum penyusunan Renstra Poltekkes Kemenkes Kupang tahun 2019 – 2023 adalah :

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025
2. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
4. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
5. Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
6. Undang-Undang No. 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan
7. Undang-Undang No. 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan
8. Instruksi Presiden No. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
9. Peraturan Menteri Kesehatan No. 1575 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 1295/Menkes/Per/XII/2007.
10. Peraturan Menteri Kesehatan No. 890 Tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Poltekkes Kementerian Kesehatan.
11. Keputusan Menteri Kesehatan No. OT.02.03/I/4/03440.1 tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Laksana Poltekkes
12. Keputusan Menteri Kesehatan No.HK.03.05/I.2/03086/2012 tahun 2012, tentang Petunjuk Teknis Organisasi dan Tatalaksana Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan

13. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 355/E/O/2012 tanggal 10 Oktober 2012, tentang Alih Bina Penyelenggaraan Program Studi pada Politeknik Kesehatan Kemenkes RI dari Kemenkes RI kepada Kemendikbud RI.
14. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 507/E/O/2013 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 355/E/O/2012 tentang Alih Bina Penyelenggaraan Program Studi pada Politeknik Kesehatan dari Kementerian Kesehatan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
15. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 73 Tahun 2014 tentang penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada Perguruan Tinggi
16. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 87 tahun 2014 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi
17. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti)
18. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 62 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPMI)
19. Keputusan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 257/M/KPT/2017 tahun 2017 tentang Nama Program Studi Pada Perguruan Tinggi
20. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 33 Tahun 2018 tentang penamaan Prodi pada Perguruan Tinggi

21. Peraturan Menteri Kesehatan No. 36 Tahun 2018 tentang Klasifikasi Politeknik Kesehatan di Lingkungan Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
22. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 38 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan di Lingkungan Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
23. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia nomor : 546//KPT/I/2018 tentang Izin Pembukaan Program Studi Pendidikan Profesi Ners Program Profesi pada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang di Kota Kupang yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan.
24. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia nomor : 238/M/KPT/2017 tentang Izin Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Lingkup Program Studi Keperawatan Program Diploma III dan Program Studi Kebidanan Program Diploma III pada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang yang diselenggarakan oleh kementerian kesehatan.
25. Surat Keputusan Kepala Badan Pengembangan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Tahun 2015 No HK.02.03/I/1/008232/2015 tentang Rencana Aksi Program BPSDM Kesehatan Tahun 2015-2019.

C. Visi

Menjadi perguruan tinggi kesehatan berkualitas yang menghasilkan lulusan unggul, mandiri dan berkarakter

Makna visi :

- a. Menjadi perguruan tinggi kesehatan berkualitas : penyelenggaraan manajemen pendidikan dan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi sesuai ketentuan perundang-undangan dan SOP
- b. Lulusan yang unggul : lulusan mempunyai keunggulan spesifik sesuai program studi masing-masing
- c. Lulusan mandiri : mampu bekerja secara mandiri sesuai kompetensi masing-masing
- d. Lulusan berkarakter : mempunyai integritas dan komitmen yang kuat berdasarkan etika dan nilai sesuai kompetensi masing-masing dalam pelayanan kepada masyarakat.

D. Misi

1. Menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran yang berkualitas;
2. Mengembangkan keilmuan dan meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat sesuai perkembangan IPTEK dan pengabdian masyarakat berbasis riset.
3. Membangun kemandirian dan tata kelola organisasi yang baik ;
4. Mengembangkan kelembagaan dan kapasitas institusi pendidikan sesuai standar Nasional
5. Mengembangkan kemitraan dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan

E. Tujuan

1. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran bidang kesehatan
2. Meningkatkan kegiatan Pendidikan yang sesuai dengan standard Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti)

3. Menerapkan sistem penjaminan mutu Internal untuk menghasilkan tenaga kesehatan professional
4. Meningkatkan kualitas mahasiswa untuk menghasilkan lulusan unggul dan berkarakter
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan publikasi ilmiah
6. Meningkatkan kualitas dan kualitas pengabdian kepada masyarakat
7. Meningkatkan tata kelola organisasi dan sumber daya manusia yang baik, bersih, akuntabel, transparan, dan terukur.
8. Mengembangkan program studi baru ke jenjang sarjana terapan, profesi, dan magister terapan, sesuai kebutuhan masyarakat
9. Meningkatkan kemitraan untuk menunjang produktivitas dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa dalam pelaksanaan Tridharma

F. Sasaran Strategi

1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penerimaan mahasiswa baru;
2. Meningkatkan penerapan kurikulum berbasis KKNi di seluruh Program Studi;
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan tepat waktu dengan IPK >3,25.
4. Meningkatkan kualitas pengembangan kapabilitas dosen dan pengembangan kurikulum melalui unit HPEU (Health Profesional Education Unit)
5. Meningkatkan status kelembagaan yang terakreditasi BAN-PT;
6. Meningkatkan penerapan sistem penjaminan mutu di seluruh Program Studi.
7. Meningkatkan program kreativitas kegiatan mahasiswa;
8. Menciptakan suasana akademik yang kondusif

9. Meningkatkan kualitas penelitian;
10. Mewujudkan hak patent atas HAKI
11. Meningkatkan kualitas kegiatan pengabdian terapan kepada masyarakat;
12. Meningkatkan kuantitas dan kualitas publikasi hasil penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat;
13. Meningkatkan kualitas pelayanan administrasi keuangan;
14. Meningkatkan pelayanan administrasi kepegawaian;
15. Meningkatkan pelayanan administrasi aset/BMN;
16. Meningkatkan pelayanan administrasi umum;
17. Pengembangan Sistem Informasi dan Teknologi (TIK);
18. Meningkatkan kemampuan tenaga dosen dan tenaga kependidikan sesuai keahlian dan kompetensi;
19. Meningkatkan sarana dan prasarana dalam jumlah dan jenis yang memadai;
20. Mewujudkan good governance dalam sistem manajemen kelembagaan.
21. Menyusun roadmap keberlanjutan pendidikan menuju jenjang sarjana sains terapan, profesi dan magister sains terapan.
22. Meningkatkan program kemitraan antar lembaga dalam bidang penelitian dan Pengabmas;
23. Meningkatkan peran alumni dan organisasi profesi;
24. Pengembangan unit bisnis dan kerjasama untuk meningkatkan pendapatan BLU.

G. Matriks Keterkaitan Misi dan Tujuan

No	MISI	TUJUAN
1	Menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran yang berkualitas;	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran bidang kesehatan 2. Meningkatkan kegiatan Pendidikan yang sesuai dengan standard Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) 3. Menerapkan sistem penjaminan mutu Internal untuk menghasilkan tenaga kesehatan professional 4. Meningkatkan kualitas mahasiswa untuk menghasilkan lulusan unggul dan berkarakter
2	Mengembangkan keilmuan dan meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat sesuai perkembangan IPTEK dan pengabdian masyarakat berbasis riset.	<ol style="list-style-type: none"> 5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan publikasi ilmiah 6. Meningkatkan kualitas dan kualitas pengabdian kepada masyarakat
3	Membangun kemandirian dan tata kelola organisasi yang baik	<ol style="list-style-type: none"> 7. Meningkatkan tata kelola organisasi dan sumber daya manusia yang baik, bersih, akuntabel, transparan, dan terukur.
4	Mengembangkan kelembagaan dan kapasitas institusi pendidikan sesuai standar Nasional	<ol style="list-style-type: none"> 8. Mengembangkan program studi baru ke jenjang sarjana terapan , profesi , dan magister terapan, sesuai kebutuhan masyarakat
5	Mengembangkan kemitraan dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan	<ol style="list-style-type: none"> 9. Meningkatkan kemitraan untuk menunjang produktivitas dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa dalam pelaksanaan Tridharma

H. Matriks Keterkaitan Tujuan dan Sasaran

No	TUJUAN	SASARAN
1	Meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran bidang kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penerimaan mahasiswa baru; 2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan tepat waktu dengan IPK >3,25. 3. Meningkatkan kualitas pengembangan kapabilitas dosen dan pengembangan kurikulum melalui unit HPEU (Health Profesional Education Unit)
2	Meningkatkan kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 4. Meningkatkan penerapan kurikulum

	Pendidikan yang sesuai dengan standard Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti)	berbasis KKNi di seluruh Program Studi
3	Menerapkan sistem penjaminan mutu Internal untuk menghasilkan tenaga kesehatan professional	5. Meningkatkan status kelembagaan yang terakreditasi BAN-PT; 6. Meningkatkan penerapan sistem penjaminan mutu di seluruh Program Studi.
4	Meningkatkan kualitas mahasiswa untuk menghasilkan lulusan unggul dan berkarakter	7. Meningkatkan program kreativitas kegiatan mahasiswa; 8. Menciptakan suasana akademik yang kondusif
5	Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan publikasi ilmiah	9. Meningkatkan kualitas penelitian; 10. Mewujudkan hak patent atas HAKI
6	Meningkatkan kualitas dan kualitas pengabdian kepada masyarakat	11. Meningkatkan kualitas kegiatan pengabdian terapan kepada masyarakat; 12. Meningkatkan kuantitas dan kualitas publikasi hasil penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat;
7	Meningkatkan tata kelola organisasi dan sumber daya manusia yang baik, bersih, akuntabel, transparan, dan terukur.	13. Meningkatkan kualitas pelayanan administrasi keuangan; 14. Meningkatkan pelayanan administrasi kepegawaian; 15. Meningkatkan pelayanan administrasi aset/BMN; 16. Meningkatkan pelayanan administrasi umum; 17. Pengembangan Sistem Informasi dan Teknologi (TIK); 18. Meningkatkan kemampuan tenaga dosen dan tenaga kependidikan sesuai keahlian dan kompetensi; 19. Meningkatkan sarana dan prasarana dalam jumlah dan jenis yang memadai; 20. Mewujudkan good governance dalam sistem manajemen kelembagaan.
8	Mengembangkan program studi baru ke jenjang sarjana terapan , profesi , dan magister terapan, sesuai kebutuhan masyarakat	21. Menyusun roadmap keberlanjutan pendidikan menuju jenjang sarjana sains terapan, profesi dan magister sains terapan.
9	Meningkatkan kemitraan untuk menunjang produktivitas dosen, tenaga kependidikan dan	22. Meningkatkan program kemitraan antar lembaga dalam bidang penelitian dan Pengabmas;

	mahasiswa dalam pelaksanaan Tridharma	23.Meningkatkan peran alumni dan organisasi profesi; 24.Pengembangan unit bisnis dan kerjasama untuk meningkatkan pendapatan BLU.
--	---------------------------------------	--

I. Tata Nilai

Tata nilai sangat diperlukan untuk membangun visi dalam penyelenggaraan pendidikan pada Poltekkes Kemenkes Kupang. Visi ini nantinya dijadikan patokan target pencapaian tujuan institusi.

Tata nilai dimaksud antara lain :

1. Nilai Dasar

Landasan utama setiap civitas akademika yang terlibat di dalam penyelenggaraan pendidikan pada Poltekkes Kemenkes Kupang adalah ketaatan dalam beribadah kepada Allah SWT sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.

2. Nilai Kepribadian

Setiap civitas akademika yang terlibat di dalam penyelenggaraan pendidikan pada Poltekkes Kemenkes Kupang diharuskan memiliki sikap; jujur, amanah, dan ikhlas untuk mampu bekerja sama dengan orang lain dan memiliki semangat untuk mencapai cita-cita institusi.

3. Nilai Manfaat

Lulusan Poltekkes Kemenkes Kupang mampu memberikan manfaat bagi penyelesaian masalah kesehatan di masyarakat dan mampu bersaing di era global yang penuh kompetitif sesuai keunggulan masing-masing Program Studi.

4. Nilai Pelayanan

Semua aspek pelayanan kepada seluruh civitas akademika dan *stakeholder* dijamin mutunya secara berkesinambungan sehingga kepuasan mahasiswa dan kepuasan pengguna menjadi tujuan utama pelayanan dilandasi sikap keikhlasan semata untuk mencapai keridhaan Allah SWT.

5. Nilai Responsif

Lulusan Poltekkes Kemenkes Kupang sesuai dengan kebutuhan pasar/*user* sehingga diperlukan proses pembelajaran yang berbasis kompetensi sesuai persyaratan pengguna ditunjang dengan keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan penelitian terapan dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai keunggulan program studi masing-masing dalam bingkai penjaminan mutu layanan secara berkesinambungan

Nilai responsif perlu dimasukkan dalam salah satu aspek dasar penyusunan visi dan misi berkaitan dengan respon Poltekkes Kemenkes Kupang terhadap setiap regulasi yang mengatur penyelenggaraan pendidikan tinggi dan regulasi kebutuhan tenaga kesehatan secara nasional dan global termasuk profil lulusan yang harus memenuhi standar Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

a. Motto

“KEEP FIGHTING, BEING CARE AND DO THE BEST”

Keep Fighting bermakna berjuang atau kerja keras mencapai visi dan misi
Being Care bermakna melayani dengan kasih, murah hati, cermat, saksama, empati peduli terhadap kebutuhan pengguna layanan, ramah, senyum, salam, sapa dan sopan.

DO The Best bermakna melakukan yang terbaik untuk pelanggan

BAB 2

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

A. Arah Kebijakan dan Strategi BPPSDM

1. Sasaran Strategis Badan PPSDM Kesehatan

Sasaran strategis Badan PPSDM Kesehatan tahun 2015-2019 adalah “meningkatnya jumlah, jenis, kualitas dan pemerataan tenaga kesehatan”

2. Indikator Tujuan Badan PPSDM Kesehatan

Indikator yang dipergunakan dalam memantau dan melakukan evaluasi terhadap pencapaian arah kebijakan Badan PPSDM Kesehatan adalah:

- a. Jumlah Puskesmas yang minimal memiliki 5 jenis tenaga kesehatan.
- b. Persentase Rumah Sakit Kab/Kota kelas C yang memiliki 4 dokter spesialis dasar dan 3 dokter spesialis penunjang.
- c. Jumlah SDM Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya.

3. Strategi Badan PPSDM Kesehatan

Dalam upaya mencapai sasaran pokok dan sasaran strategis Badan PPSDM Kesehatan, ditempuh beberapa strategi sebagai berikut:

- a. Penugasan khusus tenaga kesehatan berbasis Tim (*Team Based*).
- b. Peningkatan distribusi tenaga yang terintegrasi, mengikat dan lokal spesifik
- c. Pengembangan insentif baik material dan non material untuk tenaga kesehatan dan SDM Kesehatan
- d. Peningkatan produksi SDM Kesehatan yang bermutu

- e. Penerapan mekanisme registrasi dan lisensi tenaga dengan uji kompetensi pada seluruh tenaga kesehatan
- f. Peningkatan mutu pelatihan melalui akreditasi pelatihan
- g. Pengendalian peserta pendidikan dan hasil pendidikan
- h. Peningkatan pendidikan dan pelatihan jarak jauh
- i. Peningkatan pelatihan yang berbasis kompetensi dan persyaratan jabatan
- j. Pengembangan sistem kinerja.

B. Arah Kebijakan dan Strategi Pusdik SDM Kesehatan

1. Visi Pusdik SDM Kesehatan

“Terwujudnya Pendidikan Tinggi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan yang bermutu serta berkemampuan iptek dan inovasi untuk mendukung daya saing bangsa sesuai dengan kebutuhan program dan pelayanan kesehatan Tahun 2025”

2. Misi Pusdik SDM Kesehatan

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan untuk mendukung pemenuhan, pemerataan, dan pengembangan SDM Kesehatan dalam pembangunan kesehatan melalui program-program Pendidikan Tinggi Bidang Kesehatan Kementerian Kesehatan pada jenjang diploma, sarjana terapan, profesi, magister terapan dan doktoral terapan;
- 2) Meningkatkan pemerataan dan perluasan akses bagi semua warga Negara melalui program-program Pendidikan Tinggi Bidang Kesehatan Kementerian Kesehatan pada jenjang diploma, sarjana terapan, profesi, magister terapan dan doktoral terapan;
- 3) Meningkatkan mutu relevansi dan daya saing Pendidikan Tinggi Bidang Kesehatan Kementerian Kesehatan dalam rangka menjawab

kebutuhan program dan pelayanan kesehatan, pasar kerja serta pengembangan IPTEK untuk memberikan sumbangan secara optimal bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa;

- 4) Meningkatkan kinerja Pendidikan Tinggi Bidang Kesehatan Kementerian Kesehatan dengan jalan meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan layanan pendidikan tinggi dalam rangka reformasi birokrasi.
- 5) Melaksanakan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berkontribusi dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

3. Tujuan Pusdik SDM Kesehatan

Dalam rangka mencapai visi dan misi Pendidikan Tinggi Bidang Kesehatan Kementerian Kesehatan seperti yang dikemukakan di atas, maka visi dan misi tersebut dirumuskan kedalam bentuk yang lebih terarah dan operasional berupa perumusan tujuan strategis (*strategic goals*).
Sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan untuk mendukung pemenuhan, pemerataan, dan pengembangan SDM Kesehatan dalam pembangunan kesehatan melalui program-program Pendidikan Tinggi Bidang Kesehatan Kementerian Kesehatan pada jenjang diploma, sarjana terapan, profesi, magister terapan dan doktoral terapan.
- 2) Meningkatkan pemerataan dan perluasan akses bagi semua warga Negara melalui program-program Pendidikan Tinggi Bidang Kesehatan Kementerian Kesehatan pada jenjang diploma, sarjana terapan, profesi, magister terapan dan doktoral terapan.

- 3) Meningkatkan mutu relevansi dan daya saing Pendidikan Tinggi Bidang Kesehatan Kementerian Kesehatan dalam rangka menjawab kebutuhan program dan pelayanan kesehatan, pasar kerja serta pengembangan IPTEK untuk memberikan sumbangan secara optimal bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa;
- 4) Meningkatkan kinerja Pendidikan Tinggi Bidang Kesehatan Kementerian Kesehatan dengan jalan meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan layanan pendidikan tinggi dalam rangka reformasi birokrasi.
- 5) Melaksanakan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berkontribusi dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakatan masyarakat

C. Arah Kebijakan Poltekkes Kemenkes Kupang

Arah kebijakan berdasarkan pada Visi Poltekkes Kemenkes Kupang yaitu “Menjadikan perguruan tinggi kesehatan berkualitas yang menghasilkan lulusan yang unggul, mandiri dan berkarakter”. Koridor atau rambu-rambu berupa Arah kebijakan perlu ditetapkan agar tujuan dan sasaran Poltekkes Kemenkes Kupang yang telah ditetapkan tersebut di atas tercapai.

1. Peningkatan sumber daya pendidikan yang berkualitas

Institusi Poltekkes Kemenkes Kupang harus memastikan bahwa sumber daya dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, sarana dan prasarana harus benar-benar semuanya berkualitas. Oleh karena itu upaya-upaya yang perlu dilakukan mencakup :

- a. Pengembangan diri dosen dan tenaga kependidikan dalam lingkup Poltekkes Kemenkes Kupang mutlak terus diupayakan melalui pendidikan lanjut ataupun *short course*, *banchmarking*/magang. Hal ini

dimaksudkan untuk mendukung proses penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama pada penyelenggaraan pendidikan.

- b. Penerapan kurikulum berbasis kompetensi serta uji kompetensi bagi lulusannya pada semua prodi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran pada lingkup Poltekkes Kemenkes Kupang.
- c. Program Pembelajaran diarahkan untuk mencapai target 100% lulus kompetensi, masa tunggu lulusan yang pendek (kurang 6 bulan), lulusan bekerja sesuai dengan bidang pekerjaan/kompetensi.
- d. Kebijakan diarahkan pada penyelenggaraan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk melampaui standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNDIKTI). Upaya yang dilakukan mencakup: a) Pelaksanaan proses pembelajaran yang dinamis dan berpusat pada mahasiswa; b) Peninjauan kurikulum dilakukan secara rutin sesuai perkembangan IPTEK dan permintaan pasar/user; c) Akuntabilitas hasil penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat diakui oleh masyarakat ilmiah.
- e. Poltekkes Kemenkes memastikan adanya pengembangan kemampuan mahasiswa dalam berorganisasi, kepemimpinan, *enterpreunership* dan seni budaya untuk mendukung terwujudnya karakter mahasiswa yang berkualitas.
- f. Peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan selalu dilakukan seperti laboratorium dan perpustakaan dengan memperhatikan jenis dan jumlah peralatan praktek untuk mencapai rasio standar peralatan laboratorium dan perpustakaan. Memastikan layanan laboratorium dan perpustakaan menggunakan IPTEK terbaru.

2. Peningkatan tata kelola institusi dengan menekankan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas dan kredible, tanggung jawab dan adil

Tata kelola yang menerapkan prinsip transparansi artinya adanya keterbukaan dan kemudahan akses bagi semua civitas akademika serta dapat dipertanggungjawabkan sesuai peraturan yang berlaku (akuntabilitas) dan dapat dipercaya. Tata kelola yang transparansi, akuntabilitas, dan kredibel sebagai salah satu arah kebijakan Poltekkes Kemenkes Kupang harus menjadi arah utama dari semua pengelolaan program yang dikembangkan dan diimplementasikan di Poltekkes Kemenkes Kupang, baik dalam pengelolaan tri dharma, pemasaran lulusan, maupun program-program penunjangnya. Tatakelola Poltekkes yang baik, bersih dan inovatif perlu ditumbuh kembangkan dalam Tri Dharma PT di Poltekkes Kemenkes Kupang dan diarahkan untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan jaman, menghasilkan produk-produk inovatif sehingga dapat membantu memecahkan masalah-masalah dan meningkatkan kesehatan masyarakat yang semakin kompleks.

3. Kemitraan dalam kerja dan kinerja (*proses dan product*) (*Networking*)

Kebijakan pada kemitraan diarahkan dalam rangka mewujudkan visi, melaksanakan misi dan mencapai tujuan dan sasaran institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang dilakukan dengan menjalin kemitraan/kerjasama. Meningkatkan jumlah maupun jenis kemitraan untuk menunjang kualitas kegiatan-kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Peningkatan monitoring dan evaluasi kerjasama dengan mitra untuk memastikan bahwa pelaksanaan kerjasama dapat berjalan dengan baik demi kemajuan perkembangan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang. Mutu pelaksanaan kerjasama Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang

dikembangkan sejalan dengan Renstra Bisnis (Renstrib) Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang. Peningkatan kuantitas kerjasama dengan institusi pemerintah dan swasta dilakukan dengan cara menghitung akumulasi MoU selama satu tahun ditambah dengan MoU pada tahun sebelumnya yang belum habis masa berlakunya. Dalam menentukan kerjasama berdasarkan indikator Tri Dharma perguruan tinggi, visi dan misi Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang.

BAB 3

ANALISIS LINGKUNGAN

Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang adalah institusi pendidikan tinggi negeri vokasi yang mendidik mahasiswa menjadi tenaga kesehatan tingkat ahli madya dan tingkat profesi yang terletak di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Secara teknis administrasi dibawah pembinaan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan RI dan secara fungsional dibawah pembinaan Dirjen Pendidikan Tinggi Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.

Salah satu aspek yang harus dipertimbangkan dalam rangka menghadapi abad ke 21 yang ditandai oleh liberalisasi perdagangan diperlukan upaya sungguh-sungguh untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) bidang kesehatan yang benar-benar siap menghadapi persaingan global yang makin terbuka. Masalah besar kita adalah bagaimana mahasiswa/lulusan kita tidak canggung saat akan memasuki dunia kerja. Suatu hal yang harus diantisipasi sedini mungkin adalah bagaimana dunia pendidikan mampu menciptakan tenaga kerja yang profesional. Hal ini penting karena tidak lama lagi di berbagai industri yang menguasai adalah tenaga kerja dari luar negeri, bahkan dari negara tetangga kita yakni Malaysia, Singapura atau Filipina.

Butir-butir pokok yang di bahas pada bab satu dan dua mengisyaratkan bahwa kondisi umum di Poltekkes Kemenkes Kupang perlu dianalisis untuk memperoleh gambaran umum tentang kondisi kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman sebagai acuan untuk membuat rencana program menuju kondisi yang dicita-citakan dalam kurun waktu lima tahun ke depan, dengan mengacu pada visi jangka panjang sebagai patokan utama. Oleh sebab itu, perlu dilakukan

analisis yang bersifat internal dan eksternal. Analisis internal dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kekuatan dan kelemahan dalam institusi. Analisis eksternal dilakukan untuk memperoleh informasi tentang peluang dan ancaman dari luar institusi.

Menghadapi tantangan, Poltekkes Kemenkes Kupang perlu melakukan inovasi untuk mempersiapkan sumber daya manusia untuk bersaing dalam dunia kerja. Dunia kerja pada masa mendatang akan menjaring secara selektif calon tenaga kerja yang benar-benar profesional pada bidangnya termasuk bidang kesehatan. Oleh karena itu salah satu tantangan utama bagi lulusan perguruan tinggi (Poltekkes Kemenkes Kupang) adalah mempersiapkan diri sebaik-baiknya sebelum memasuki dunia kerja.

Dalam era globalisasi saat ini Indonesia seperti negara berkembang lainnya dihadapkan pada tantangan munculnya persaingan bebas dalam perdagangan antar bangsa. Adanya persaingan bebas ini akan menyebabkan Indonesia “diserbu” atau diperhadapkan dengan berbagai macam produk dan teknologi baru dari negara lain. Keadaan ini menyebabkan terjadinya transformasi masyarakat suatu negara menjadi masyarakat global (dunia) sehingga batas negara menjadi kurang jelas lagi. Liberalisasi perdagangan menjadi ciri utama globalisasi yang disertai dengan adanya kemudahan transportasi, komunikasi dan informasi. Adanya globalisasi peluang sekaligus tantangan bagi bangsa Indonesia untuk berkiprah dalam perdagangan dan persaingan bebas makin bertambah. Di bidang kesehatan peluang tersebut berupa kesempatan bagi tenaga kesehatan untuk bekerja diluar negeri. Masuknya modal asing ke Indonesia juga akan makin memperluas kesempatan kerja bagi tenaga kesehatan, disamping akan

membantu percepatan alih teknologi yang diperlukan bagi peningkatan kualitas dan profesionalisme pelayanan kesehatan Indonesia.

Berikut ini merupakan penjabaran dari kekuatan, kelemahan yang dimiliki Poltekkes Kemenkes Kupang saat ini, serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi di masa mendatang pada empat kelompok, yaitu kelompok pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kemahasiswaan, alumni dan alumni, serta kelembagaan dan tata kelola organisasi. Tujuan dilakukan analisis lingkungan untuk menentukan posisi Poltekkes Kemenkes Kupang dalam empat bidang tersebut berdasarkan kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) dan kondisi eksternal (peluang dan ancaman) terutama yang berkaitan dengan visi dan misi yang diembannya.

Hasil gambaran *SWOT* kemudian digunakan untuk pembuatan program kegiatan untuk mencapai visi ke depan secara bertahap dalam rentang waktu sampai dengan tahun 2023. Keberhasilan program dievaluasi secara berkala berdasarkan indikator kinerja utama yang telah ditentukan besarnya.

A. ANALISIS FAKTOR INTERNAL

Analisis internal organisasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi ke empat faktor yaitu bidang pelayanan, keuangan, sumber daya manusia serta sarana dan prasarana sehingga dapat ditemukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi.

Tabel 4.1
Analisis Faktor Internal

No	Faktor	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1	Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merupakan satu satunya PTN Kesehatan yang ada di NTT 2. Jumlah jurusan/prodi cukup besar yaitu 13 Program Studi; 3. Jumlah mahasiswa aktif 3033; 4. Telah memiliki layanan Sistem Informasi Akademik berbasis online : KRS, KHS, pangkalan data perguruan tinggi (PDDikti); 5. Melaksanakan pendidikan menggunakan kurikulum pendidikan tinggi berbasis KKNI; 6. Menyelenggarakan pembelajaran online berbasis Virtual Learning Poltekkes (VILEP); 7. Seratus persen (100%) dosen telah membuat rancangan pembelajaran berbasis kompetensi; 8. Memiliki 21 orang tim Audit Mutu Internal yang bersertifikasi; 9. Penyelenggaraan pendidikan Program RPL dan PJJ menggunakan sistem Learning Managemen Sistem (LMS) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lama studi mahasiswa masih banyak yang diatas 6 semester; 2. SOP Pelayanan administrasi akademik dan kemahasiswaan belum diterapkan dengan baik; 3. Masih kurangnya pelatihan teknis dosen; 4. Belum memiliki gedung perpustakaan dan laboratorium terpadu; 5. Pelayanan perpustakaan yang belum maksimal terutama layanan <i>digital library</i>; 6. Proses pendidikan masih berfokus pada upaya peningkatan kecerdasan intelektual (<i>intellectual intelligence</i>); 7. Pola pikir pendidikan yang berorientasi pada pencarian lapangan kerja, bukan pada penciptaan lapangan kerja; 8. Minat dosen menulis

		<p>10. Rasio dosen mahasiswa lebih dari 1:18;</p> <p>11. Memiliki Pusat Pengembangan Pendidikan Kesehatan;</p> <p>12. Memiliki sarana gedung kuliah setiap prodi dan sarana pembelajaran milik Kementerian Kesehatan;</p> <p>13. Memiliki sarana penunjang laboratorium dan ABBM sesuai standar;</p> <p>14. Memiliki aula, asrama mahasiswa, laboratorium dan sarana penunjang lainnya yang menunjang layanan Pendidikan dan pendapatan BLU;</p> <p>15. Memiliki sarana transportasi berupa kendaraan roda enam, roda empat, roda dua untuk layanan Pendidikan.</p> <p>16. Tersedia alokasi anggaran beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu dan mahasiswa berprestasi;</p> <p>17. Memiliki 5 unit kegiatan mahasiswa (UKM) yang dikelola oleh BEM/HMJ;</p> <p>18. Memiliki <i>Job Placement Center</i> yang telah bekerjasama dengan banyak instansi pemerintah dan swasta dalam penempatan alumni.</p> <p>19. Keterbukaan dosen sebagai pembina dunia kemahasiswaan, khususnya yang berpengalaman baik nasional maupun internasional.</p>	<p>buku ajar atau <i>E-book</i> untuk referensi mahasiswa masih rendah.</p> <p>9. Kegiatan tracer study untuk mengetahui penyerapan lulusan belum memiliki sistem dan data yang valid;</p> <p>10. Ketersediaan sumber daya pendukung kegiatan kemahasiswaan yang masih kurang untuk bersaing pada tingkat nasional dan internasional;</p> <p>11. Pemasaran unit usaha yang ada belum maksimal dan belum ada regulasi;</p> <p>12. Alumni yang berhasil berwirausaha masih sedikit jumlahnya.</p> <p>13. Fasilitas kegiatan kemahasiswaan yang masih kurang.</p> <p>14. Belum ada alumni yang menonjol sebagai entrepreneur, pejabat, dan ilmuwan.</p>
--	--	--	--

2	Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan Poltekkes Kemenkes Kupang kepada para Dosen untuk melakukan penelitian; 2. Semua dosen telah melaksanakan penelitian antara 80 - 110 penelitian dalam setahun; 3. Mempunyai Road map penelitian dan rencana pengembangan Pusat Unggulan IPTEK Poltekkes Kemenkes Kupang; 4. Telah memiliki tiga jurnal yang sementara diusulkan untuk proses akreditasi nasional; 5. Terdapat banyak dosen yang telah mengikuti pelatihan dan pendampingan penelitian untuk meningkatkan kapasitas dosen sebagai peneliti; 6. Adanya kerjasama dengan berbagai pemberi dana atau institusi lain dalam melaksanakan kegiatan penelitian; 7. Terdapat MoU dengan Pemerintah Daerah, baik di tingkat Provinsi maupun di tingkat Kabupaten/ Kota; 8. Jumlah HAKI (Hak Cipta, Buku yang ber ISBN) yang dihasilkan oleh sivitas akademika. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggaran penelitian masih belum disesuaikan dengan standard yang ada pada skema penelitian; 2. Belum semua dosen mempublikasikan hasil penelitian di jurnal nasional dan internasional; 3. Kurangnya dukungan institusi kepada para dosen untuk mempresentasikan hasil penelitian pada pertemuan ilmiah nasional dan internasional; 4. Jumlah perolehan paten atau HAKI masih belum berorientasi kepada kebutuhan masyarakat; 5. Publikasi ilmiah, dan tulisan dalam bentuk buku atau E-book masih rendah; 6. Kondisi fasilitas laboratorium/bengkel dan laboratorium lapangan untuk penelitian dosen sangat terbatas; 7. Sinergi integrasi penelitian-penelitian unggulan dari masing-masing Prodi belum menjadi daya tarik untuk dijadikan topik penelitian; 8. Kurangnya pengorganisasian database hasil-hasil penelitian yang dipublikasi secara nasional atau international serta hasil-hasil riset yang telah mendapatkan
---	------------	--	---

			HAKI yang terorganisir dengan baik dalam satu pusat database yang mudah diakses.
3	Pengabdian Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan Poltekkes Kemenkes Kupang kepada para Dosen untuk melakukan penelitian; 2. Semua dosen telah melaksanakan penelitian antara 80 - 110 penelitian dalam setahun; 3. Semua dosen JFT telah melaksanakan pengabdian masyarakat 2 kali dalam setahun; 4. Mempunyai Road map penelitian dan rencana pengembangan Pusat Unggulan IPTEK Poltekkes Kemenkes Kupang; 5. Telah memiliki tiga jurnal yang sementara diusulkan untuk proses akreditasi nasional; 6. Terdapat banyak dosen yang telah mengikuti pelatihan dan pendampingan penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dosen sebagai peneliti maupun pelaksana pengabdian kepada masyarakat; 7. Adanya kerjasama dengan berbagai pemberi dana atau institusi lain dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat; 8. Terdapat MoU dengan Pemerintah Daerah, baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggaran penelitian dan pengabdian masyarakat masih belum maksimal; 2. Belum semua dosen mempublikasikan hasil penelitian di jurnal internasional; 3. Kurangnya dukungan institusi kepada para dosen untuk mempresentasikan hasil penelitian pada pertemuan ilmiah internasional dan Jurnal International bereputasi; 4. Jumlah perolehan paten atau HAKI masih belum berorientasi kepada kebutuhan masyarakat; 5. Publikasi ilmiah, dan tulisan dalam bentuk buku atau E-book masih rendah; 6. Kondisi fasilitas laboratorium/bengkel dan laboratorium lapangan untuk penelitian dosen sangat terbatas; 7. Proporsi dana dari Institusi untuk penelitian sangat kecil; 8. Sinergi integrasi penelitian-penelitian unggul dari masing-masing Prodi belum menjadi daya tarik untuk dijadikan topik penelitian; 9. Kurangnya

		<p>di tingkat Provinsi maupun di tingkat Kabupaten/ Kota;</p> <p>9. Jumlah HAKI (Hak Cipta, Buku yang ber ISBN) yang dihasilkan oleh sivitas akademika.</p>	<p>pengorganisasian database hasil-hasil penelitian yang dipublikasi secara nasional atau international serta hasil-hasil riset yang telah mendapatkan HAKI yang terorganisir dengan baik dalam satu pusat database yang mudah diakses.</p>
4	Kelembagaan, Tata Kelola dan Kemitraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua prodi telah diakreditasi dengan nilai akreditasi B dan institusi dengan nilai akreditasi B; 2. Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah mendapat nilai "AA" 3. Memiliki klinik gigi, keperawatan dan kebidanan 4. Pembiayaan masih berasal dari APBN dan menuju pola pengelolaan keuangan BLU 5. Efektifitas pengelolaan pembiayaan (Serapan anggaran rata-rata diatas 90%) 6. Sebagian besar pengelolaan anggaran sudah menggunakan sistem aplikasi online 7. Pengelolaan keuangan mendapat opini WTP dari BPK RI; 8. Ketersediaan lahan untuk mengembangkan unit usaha; 9. Terbukanya peluang/program untuk pengembangan SDM; 10. Memiliki unit penjamin mutu sebagai auditor dalam proses peningkatan mutu tri dharma Perguruan Tinggi; 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kegiatan monev terhadap manfaat kerjasama dan kemitraan pelaksanaan tridharma PT dengan pihak lain; 2. Antusiasme civitas akademika untuk mencapai standar internasional masih kurang; 3. Masih terbatasnya tenaga akuntan pengelola keuangan; 4. Formasi pengangkatan dosen dan tenaga kependidikan dan laboran terbatas; 5. Kualifikasi tenaga kependidikan belum sesuai tupoksi; 6. Belum semua ruangan memenuhi standard; 7. Belum memiliki sarana tempat pembuangan sampah sementara yang memadai dan belum memiliki mobil pengangkut sampah; 8. Ketergantungan pada pendapatan yang berasal dari mahasiswa

		<p>11. Komitmen manajemen dan budaya organisasi untuk kemajuan sangat tinggi dibuktikan dengan berbagai inovasi produk maupun kelembagaan;</p> <p>12. Pendapatan berasal dari PNPB dan APBN cukup tinggi, total hampir mencapai Rp.1,2 Trilyun, dapat digunakan untuk mendukung kemandirian anggaran;</p> <p>13. Memiliki unit layanan yang telah membangun sistem informasi manajemen yang mencakup hampir semua aspek manajemen perguruan tinggi.</p>	<p>masih cukup tinggi (59%) dari total pendapatan;</p> <p>9. Tata organisasi terutama mekanisme unit usaha dan pemanfaatan aset masih belum mapan secara internal;</p> <p>10. Aturan pemberian penghargaan untuk berbagai unggulan dari sivitas akademik dari pihak Intitusi belum seragam penerapannya di setiap unit.</p>
--	--	---	---

A. FAKTOR EKSTERNAL

Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi dua aspek yaitu peluang dan ancaman terhadap organisasi Poltekkes Kemenkes Kupang. Daftar peluang yang teridentifikasi merupakan kondisi untuk meningkatkan usaha yang ada saat ini, maupun kemungkinan membuka usaha baru. Sedangkan ancaman memuat keadaan yang dirasakan saat ini maupun yang bersifat potensial.

Tabel 4.2
Analisis Faktor Eksternal

No	Faktor	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threat</i>)
1	Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. UU. No. 20 / 2003 tentang SISDIKNAS berpeluang untuk meningkatkan status kelembagaan Diploma III, Diploma IV, profesi, magister terapan, dan doktor terapan; 2. Peluang pendidikan lanjut bagi tenaga dosen dari lembaga luar negeri 3. UU. Nomor 14 / 2005 tentang Guru dan Dosen, mendorong pengembangan pendidikan dosen sesuai kualifikasi dan kompetensi akademik; 4. Banyak institusi kesehatan yang memberi ijin kepada mahasiswa untuk praktek; 5. Banyak lembaga internasional baik Perguruan Tinggi maupun industri yang memungkinkan adanya peluang kerjasama untuk pengembangan fasilitas pendidikan, pertukaran dosen dan mahasiswa. 6. Permenkes 1796 tahun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan masyarakat, dunia usaha, dan industri akan lulusan yang berkualitas dan berorientasi global; 2. Biaya lahan praktek cenderung makin meningkat seiring banyaknya lahan praktek yang menerapkan PK-BLU; 3. Persaingan tarif / unit cost biaya pendidikan sehingga biaya pendidikan cenderung meningkat dan dapat menurunkan animo pendaftar / mahasiswa baru. 4. Persaingan dengan perguruan tinggi lainnya baik swasta maupun negeri yang makin kompetitif. 5. Pesatnya perkembangan teknologi alat kesehatan dan audio visual media pembelajaran yang

		<p>2013 tentang registrasi tenaga kesehatan yang menjamin tenaga kesehatan teregistrasi secara nasional;</p> <p>7. Wadah Alumni dan organisasi profesi sebagai mitra dalam perluasan kesempatan kerja dan pengembangan karir bagi lulusan/alumni;</p> <p>8. Berdirinya rumah sakit baru dan peningkatan status klinik menjadi rumah sakit memberikan peluang bagi mahasiswa untuk melaksanakan praktek maupun sebagai tempat magang atau serapan alumni;</p> <p>9. Adanya kerjasama dengan Institusi Pendidikan di Luar Negeri yang memungkinkan untuk dilakukannya kegiatan pertukaran mahasiswa ke luar negeri.</p> <p>10. Berkembangnya isu sosial baik secara nasional maupun internasional yang memungkinkan terbukanya lapangan kerja baru.</p>	<p>menuntut pengadaan ABBM yang baru;</p> <p>6. Alat praktikum di lahan praktek belum bisa memenuhi tuntutan kompetensi lulusan</p> <p>7. Semakin banyaknya jumlah Intituti Pendidikan Kesehatan di Indonesia sehingga dituntut untuk bisa menghasilkan lulusan dengan daya saing tinggi;</p> <p>8. Persaingan kerja lulusan yang semakin ketat terutama pada era global, bukan hanya dengan lulusan dalam negeri, tetapi juga dengan tenaga kerja asing;</p> <p>9. Globalisasi dan perdagangan bebas sangat membutuhkan kreativitas Poltekkes Kemenkes Kupang untuk meningkatkan nilai jualnya di pasar bebas;</p> <p>10. Perguruan tinggi negeri dan swasta terus meningkatkan mutunya untuk terus bersaing dengan Poltekkes Kemenkes Kupang dalam hal peluang kerja dan kerja sama internasional.</p> <p>11. Adanya budaya luar yang mengancam</p>
--	--	---	---

			<p>budaya lokal kegiatan kemahasiswaan.</p> <p>12. Stigma masyarakat yang sudah terbentuk dengan kuat bahwa hanya beberapa universitas atau institut di Indonesia terutama yang berlokasi di Pulau Jawa yang dikategorikan unggul.</p>
2	Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama penelitian dengan institusi pemerintah / swasta baik dalam dan luar negeri masih terbuka lebar; 2. Institusi pemerintah dan swasta masih sangat mempercayai kemampuan Poltekkes Kemenkes Kupang dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas; 3. Banyaknya tawaran publikasi ilmiah baik untuk buku ajar (penerbitan) atau jurnal ilmiah; 4. Terbukanya pertemuan ilmiah baik tingkat nasional maupun internasional untuk menyampaikan hasil penelitian atau konsepsi berupa seminar, workshop, kongres, dll; 5. Banyak industri maupun pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>) di Indonesia tertarik terhadap hasil-hasil riset unggulan yang telah dipatenkan dan siap dipasarkan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dana hibah kompetitif untuk penelitian belum mengakomodir secara maksimal peneliti yang berasal dari Institusi Poltekkes Kemenkes; 2. Industri di Indonesia belum berorientasi pada riset, sehingga kurang bisa memanfaatkan hasil paten para peneliti di Indonesia. 3. Beberapa universitas negeri dan swasta lebih banyak dalam publikasi hasil-hasil penelitian dan paten serta memiliki sarana lebih baik untuk penelitian dibandingkan Poltekkes Kemenkes. 4. Beberapa universitas negeri dan swasta telah memiliki pusat riset unggulan yang

			membuat mereka lebih dikenal di dunia dan bahkan menjadi daya tarik peneliti asing untuk datang.
3	Pengabdian Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama penelitian dan pengabdian dengan institusi baik dalam dan luar negeri masih terbuka lebar; 2. Institusi pemerintah dan swasta masih sangat mempercayai kemampuan Poltekkes Kemenkes Kupang dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas; 3. Banyaknya tawaran publikasi ilmiah baik untuk buku ajar (penerbitan) atau jurnal ilmiah; 4. Terbukanya pertemuan ilmiah baik tingkat nasional maupun internasional untuk menyampaikan hasil penelitian atau konsepsi berupa seminar, workshop, kongres, dll; 5. Banyak industri maupun pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>) di Indonesia tertarik terhadap hasil-hasil riset unggulan yang telah dipatenkan dan siap dipasarkan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dana hibah kompetitif untuk penelitian dan pengabdian pada masyarakat dari Dikti belum mengakomodir secara maksimal peneliti yang berasal dari Institusi Poltekkes Kemenkes; 2. Industri di Indonesia belum berorientasi pada riset, sehingga kurang bisa memanfaatkan hasil paten para peneliti di Indonesia. 3. Beberapa universitas negeri dan swasta telah lebih banyak dalam publikasi hasil-hasil penelitian dan paten serta memiliki sarana lebih baik untuk penelitian dibandingkan Poltekkes Kemenkes. 4. Beberapa universitas negeri dan swasta telah memiliki pusat riset unggulan yang membuat mereka lebih dikenal di dunia dan bahkan menjadi daya tarik

			<p>peneliti asing untuk datang.</p> <p>5. Adanya regulasi dari pemerintah bahwa hanya dosen yang bergelar S3 yang dapat mengikuti hibah kompetisi penelitian Unggulan PT, sehingga banyak dosen S2 yang tidak dapat memenuhi persyaratan mengikuti Hibah Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi.</p>
4	Kelembagaan, Tata Kelola dan Kemitraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasar bebas membuka peluang untuk meningkatkan jejaring di tingkat Nasional maupun Internasional; 2. Permenristekdikti Nomor : 62 tahun 2016 tentang SPMI yang mendorong terlaksananya program penjaminan mutu internal di masing-masing Prodi; 3. Kemajuan era 4.0 memberi peluang untuk pengembangan tri dharma berbasis IT; 4. Peluang kerjasama pelatihan, penelitian dan pengabdian masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri; 5. PP. Nomor 23 Tahun 2005 tentang PK-BLU, berpeluang untuk pengelolaan keuangan lebih mandiri dan fleksibel; 6. Pasar bebas mendorong kewirausahaan dan pengembangan unit bisnis yang potensial; 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya lahan praktek cenderung makin meningkat seiring banyaknya lahan praktek yang menerapkan PK-BLU; 2. Persaingan tarif / unit cost biaya pendidikan sehingga biaya pendidikan cenderung meningkat dan dapat menurunkan animo pendaftar/mahasiswa baru; 3. Merubah mindset pengelolaan keuangan PNBPN menjadi PK-BLU butuh waktu dan komitmen bersama; 4. Pasar Bebas mendorong masuknya tenaga asing yang berdampak pada ketatnya persaingan

		<p>7. Permendikbud nomor 49 tahun 2014 tentang SNPT, yang memberikan payung bahwa Politeknik bisa menyelenggarakan pendidikan vokasional sampai doktoral terapan;</p> <p>8. PP. No 53/2010 tentang Disiplin PNS berpeluang dapat meningkatkan kinerja pegawai;</p> <p>9. Peluang jejaring dan kerjasama dibidang tridharma PT dengan perguruan tinggi dan instansi pemerintah dan swasta masih sangat terbuka;</p> <p>10. Pemanfaatan sarana prasarana serta fasilitas lainnya oleh pihak ke tiga menjadi potensi pendapatan yang dapat dikembangkan dalam mengelola BLU;</p> <p>11. Akses informasi yang tak terbatas dan mudah dijangkau dengan semakin pesatnya teknologi informasi.</p> <p>12. Reformasi perguruan tinggi, terutama dalam kebijakan anggaran kompetisi dan anggaran berbasis kinerja memberikan peluang bagi Poltekkes Kemenkes Kupang bersaing dengan perguruan tinggi lainnya.</p> <p>13. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Badan Hukum Pendidikan, dan produk-produk hukum dan perundangan pemerintah akan mengubah secara mendasar struktur,</p>	<p>penyerapan lulusan;</p> <p>5. Semakin banyak perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia yang tumbuh lebih profesional dan mengembangkan program studi yang kompetitif.</p>
--	--	--	--

		<p>manajemen, dan etos kerja, sehingga akan menjadikan Poltekkes Kemenkes Kupang lebih profesional ke depan.</p> <p>14. Adanya regulasi tentang kewenangan untuk mengelola keuangan lebih fleksibel dan mengangkat pegawai tetap non-PNS sebagai bagian dari kewenangan PTN BLU sesuai dengan PP 23 Tahun 2005.</p>	
--	--	---	--

Hasil analisis kualitatif SWOT, Poltekkes Kemenkes Kupang masih mempunyai kekuatan lebih besar dari kelemahannya dilihat dari segi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kemahasiswaan, alumni dan kerjasama serta kelembagaan dan tata kelola organisasi. Poltekkes Kemenkes Kupang selama ini telah menggunakan kekuatan internalnya dalam rangka memanfaatkan peluang eksternal, mengatasi kelemahan internal, dan menghindari ancaman eksternal. Poltekkes Kemenkes Kupang telah melakukan berbagai inovasi dengan melakukan perluasan kerjasama dengan berbagai institusi pendidikan di luar negeri termasuk menyelenggarakan Seminar Internasional yang pertama dan akan terus berlanjut dengan menghadirkan nara sumber yang berkompeten terutama dalam bidang kesehatan dari berbagai Negara.

Fokus utama strategi pencapaian daya saing adalah dengan peningkatan kualitas atau mutu pendidikan di mata stakeholder, pemerintah, dunia usaha dan kancah internasional. Strategi ini dipilih untuk terus menaikkan citra dan daya saing sehingga secara bertahap akan mencapai visi misi Poltekkes Kemenkes Kupang yaitu Pendidikan Tinggi Kesehatan berkualitas yang menghasilkan lulusan yang unggul, mandiri dan berkarakter. Bila dicermati hasil SWOT, Poltekkes Kemenkes Kupang masih harus bekerja keras untuk mengejar ketertinggalannya.

Oleh karena itu ada empat isu strategis sampai tahun 2023 yaitu

- a. Peningkatan Kualitas Pendidikan,
- b. Peningkatan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat,
- c. Peningkatan Kemandirian dan Tata Kelola Organisasi Yang Baik,
- d. Serta Peningkatan Kemitraan Dalam Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

a. Isu Strategis

Isu strategis untuk menaikkan daya saing Poltekkes Kemenkes Kupang sampai dengan tahun 2023 berdasarkan analisis lingkungan yang telah dilakukan dalam rangka mencapai visi dan misi Poltekkes Kemenkes Kupang menuju Institusi Pendidikan Tinggi Kesehatan berkualitas :

A. Peningkatan kualitas pendidikan

1. Peningkatan dan mempertahankan status akreditasi
2. Peningkatkan kualitas sistem penerimaan mahasiswa baru (SIPENMARU) melalui penerapan sistem online yang transparansi, akuntabilitas dan kredible.
3. Fasilitas praktikum baik skala laboratorium, maupun praktek lapangan perlu diupayakan menjadi skala prioritas agar supaya *soft skill* mahasiswa bertambah.
4. Pembangunan Laboratorium Terpadu dan Perpustakaan Terpadu,
5. Meningkatkan kualitas sistem pembelajaran berbasis E-learning, Vilep, e-modul agar mudah diakses oleh mahasiswa dan civitas akademika serta ketersediaan bahan ajar dan pedoman praktek mata kuliah yang berkualitas dan mendapatkan HAKI dan ISBN
6. Meningkatkan jumlah dosen tamu di setiap prodi minimal 2x dalam setiap semester.
7. Mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi SIAKAD (Sistem Aplikasi Akademik), sistem monitoring proses pembelajaran menggunakan sistem online (presensi mahasiswa dan dosen, dll)

8. Meningkatkan implementasi Kurikulum sesuai KKNI di seluruh jurusan/prodi lingkup Poltekkes Kemenkes Kupang, salah satunya dengan melaksanakan review kurikulum bersama stakeholder.
9. Mengoptimalkan pelaksanaan Sistem penjaminan Mutu Internal dengan menerapkan pola PPEPP secara berkelanjutan yang berbasis evaluasi diri mengacu pada LED BAN PT/LAM PT terbaru pada tingkat Jurusan/Program Studi dan poltekkes yang dilakukan secara berkala.
10. Meningkatkan kuantitas dan kualitas lulusan tepat waktu dan IPK $\geq 3,25$.

B. Peningkatan kualitas penelitian

1. Peningkatan kualitas penelitian dengan banyak memanfaatkan dana dari luar (PEMDA, LSM) dan dana kerja sama baik dari luar negeri.
2. Peningkatan kemampuan dosen dalam menulis naskah publikasi sehingga Publikasi Nasional terakreditasi, internasional , publikasi hasil penelitian dalam buku ber ISBN terus akan ditingkatkan.
3. Peningkatan kualitas ouput luaran hasil penelitian dosen berupa, produk yang dapat dimanfaatkan di masyarakat, aplikatif, dapat diajukan untuk hak paten, HAKI.
4. Percepatan akreditasi Jurnal Infokes (jurnal Poltekkes Kemenkes Kupang), Jurnal prodi Kebidanan dan jurnal Keperawatan Waingapu sehingga bisa mengakomodir publikasi dari dosen.
5. Sarana dan prasarana penunjang penelitian juga akan didorong agar bertaraf internasional termasuk di dalamnya memperbanyak jumlah penerbitan jurnal internasional serta publikasi di *international journal* yang bereputasi.
6. Mengalokasi anggaran untuk pengantian biaya publikasi Nasional terakreditasi dan Internasional bereputasi

7. Hasil penelitian dosen yang sudah ada hendaknya diangkat menjadi proyek berskala nasional baik dengan dana sendiri atau kerjasama dengan instansi lain yang kompeten sehingga produknya dapat segera dinikmati oleh masyarakat luas.
8. Peningkatan publikasi internasional dosen dan jumlah dosen yang mengikuti seminar internasional, dan seminar nasional

C. Peningkatan pengabdian kepada masyarakat

1. Peningkatan kualitas pengabdian masyarakat dengan tidak hanya memanfaatkan dari institusi tetapi banyak memanfaatkan dana dari luar (PEMDA, LSM) dan dana kerja sama baik dari luar negeri.
2. Peningkatan kemampuan dosen dalam menulis naskah publikasi sehingga hasil pengabdian masyarakat juga dapat di publikasikan.
3. Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan output hasil riset.
4. Memusatkan kegiatan pengabdian masyarakat melalui 1 wilayah binaan sehingga hasilnya lebih dapat dirasakan masyarakat umum.

D. Peningkatan kemandirian dan tata kelola organisasi yang baik;

1. Pengembangan program studi profesi dan sarjana terapan (D IV) untuk Keperawatan , Prodi Kebidanan, Kesehatan Lingkungan dan Keperawatan gigi, farmasi, analisis dan gizi.
2. Meningkatkan dan mempertahankan layanan administrasi keuangan sesuai aplikasi terbaru yang digunakan dari pusat.
3. Meningkatkan administrasi kepegawaian secara online, percepatan penyelesaian dokumen kepegawaian.

4. Perbaiki sistem persuratan secara online menggunakan pengembangan aplikasi si-surat.
5. Peningkatan Program Pengembangan Sistem Informasi dan Teknologi, dengan pengembangan aplikasi untuk beberapa unit diantaranya Sistem Penjaminan Mutu, Penelitian dan Pengabmas, Sistem Informasi Akademik.
6. Mewujudkan Poltekkes Kupang menjalankan sistem manajemen kelembagaan lebih baik, perwujudan menjadi instansi WBK, pencapaian nilai LAKIP AA.
7. Menyusun dan Memaksimalkan pengembangan Kegiatan Bisnis dalam peningkatan pendapatan non akademis dalam rangka menyambut Poltekkes menjadi Badan Layanan Umum (BLU)

E. Peningkatan kemitraan dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

1. Membangun dan memperluas jejaring dan kerjasama dengan pihak Dalam dan Luar Negeri;
2. Membangun kemitraan dan kerjasama dalam penyerapan lulusan dengan alumni dan membangun kerjasama dengan OP dalam pengurusan STR

BAB 4

STRATEGI PENGEMBANGAN ORGANISASI

A. Arah Pengembangan

Poltekkes Kemenkes Kupang saat ini merupakan satu-satunya perguruan tinggi negeri kesehatan yang ada di Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Saat ini Poltekkes Kemenkes Kupang masih berstatus Poltekkes dengan PNBPN namun arah pengembangan kesedepannya Poltekkes Kupang merubah status menjadi Poltekkes BLU. Berdasarkan arah pengembangan ini diharapkan Poltekkes Kemenkes Kupang memiliki daya saing tinggi serta mampu berkompetisi secara sehat dengan perguruan - perguruan tinggi kesehatan lainnya . Upaya menuju Poltekkes BLU diharapkan mulai terealisasi pada tahun 2020, dengan usaha-usaha untuk memepersiapkan Poltekkes BLU mulaia dari sekarang.

B. Kebijakan Strategis 2020 – 2024

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut diperlukan kebijakan strategis yang bersinergi dengan kebijakan yang dilakukan oleh Badan P. Dikti dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025 telah mempunyai Pilar Strategi yang meliputi : (1) perluasan dan pemerataan akses perguruan tinggi bermutu dan berdayasaing internasional; (2) penyediaan dosen kompeten, sarana dan prasarana, subsidi, data dan informasi; (3) peningkatan kualitas pengelolaan perguruan tinggi.

Kebijakan strategis untuk mencapai tujuan Poltekkes Kemenkes Kupang sesuai dengan isu strategis adalah :

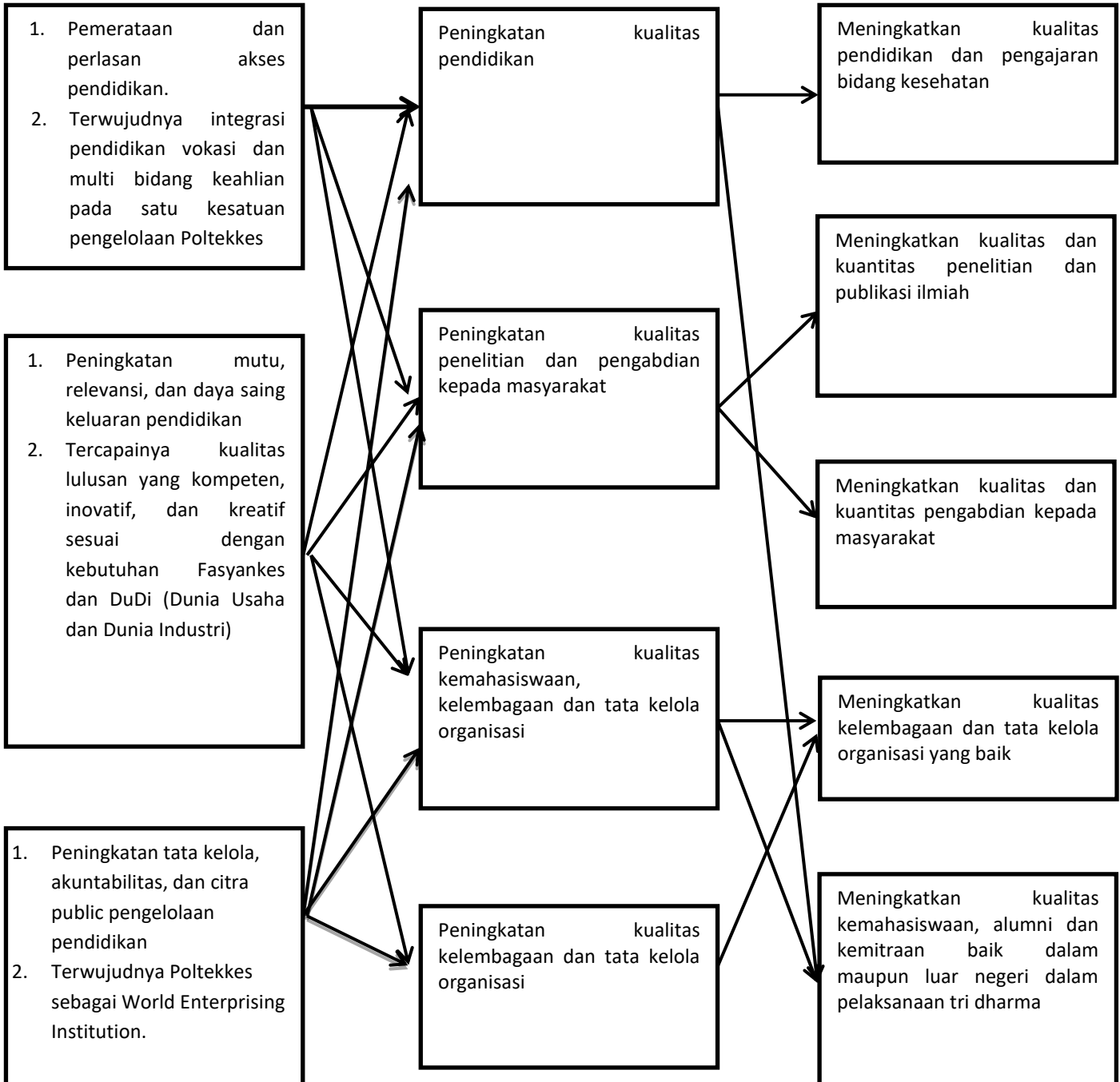
1. Peningkatan kualitas pendidikan.
2. Peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Peningkatan kualitas kemahasiswaan , alumni dan kerjasama
4. Peningkatan kualitas kelembagaan dan tata kelola organisasi

Keterkaitan kebijakan strategis Poltekkes Kemenkes Kupang dengan pilar strategi Pengembangan Poltekkes sesuai Grand Design Poltekkes Kemenkes Kupang disajikan dalam Gambar 2

**Pilar Strategis Pengembangan Poltekkes
2020 - 2024**

**Kebijakan Strategi Poltekkes
Kemenkes Kupang
2020 - 2024**

**Tujuan Poltekkes Kemenkes
Kupang
2020 - 2024**



C. Program 2020-2024

Rumusan kebijakan strategis untuk mencapai tujuan Poltekkes Kemenkes Kupang tersebut, selanjutnya dijabarkan dalam bentuk program. Secara rinci program tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan

1. Peningkatan kualitas dan kuantitas layanan Sipenmaru
2. Penerapan Kurikulum Berbasis KKNI
3. Peningkatan kualitas dan kuantitas lulusan
4. Peningkatan Nilai akreditasi institusi dari BAN-PT / LAM-PT
5. Pelaksanaan SPMI di setiap Prodi
6. Mengembangkan program Pusat Unggul IPTEK Poltekkes Kemenkes Kupang
7. Meningkatkan penerapan program IPC dan IPE dalam kurikulum institusi
8. Peningkatan Kegiatan Kemahasiswaan
9. Peningkatan Suasana akademik

2. Peningkatan kualitas penelitian

10. Peningkatan Kegiatan Penelitian yang berkualitas
11. Peningkatan kegiatan Pengabmas yang berkualitas
12. Peningkatan kegiatan publikasi hasil penelitian dosen
13. Peningkatan jumlah HAKI

3. Peningkatan kualitas pengabdian masyarakat

14. Peningkatan kegiatan Pengabmas yang berkualitas
15. Peningkatan kegiatan publikasi hasil pengabdian masyarakat

4 Peningkatan kemandirian dan tata kelola organisasi yang baik

16. Peningkatan layanan administrasi keuangan sesuai dengan SAP
17. Peningkatan administrasi kepegawaian
18. Peningkatan administrasi umum
19. Peningkatan Program Pengembangan Sistem Informasi dan Teknologi
20. Pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran
21. Mewujudkan Poltekkes Kupang menjalankan sistem manajemen kelembagaan lebih baik
22. Pembukaan Prodi Baru
23. Pengembangan Kegiatan Bisnis dalam peningkatan pendapatan non akademis

5. Peningkatan kemitraan dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi

24. Perluasan Kerjasama Dalam dan Luar Negeri;
25. Peningkatan kerjasama dengan alumni dan OP;

BAB 6

INDIKATOR CAPAIAN PROGRAM 2020 – 2024

A. MATRIKS KETERKAITAN VISI, MISI, TUJUAN , SASARAN, STRATEGI PENCAPAIAN

Tujuan	Sasaran		Strategi Pencapaian	Indikator	Sat	Capaian	Target Pencapaian				
						2019	2020	2021	2022	2023	2024
Misi 1 Meningkatkan kualitas Pendidikan dan pengajaran bidang kesehatan.											
Meningkatkan kualitas Pendidikan dan pengajaran bidang kesehatan.	Meningkatkan kuantitas dan kualitas penerimaan mahasiswa baru	1	Peningkatan kualitas dan kuantitas layanan Sipenmaru	Jumlah mahasiswa yang mendaftar ke Poltekkes Kemenkes Kupang	Orang	3175	4600	5350	6130	6240	6320
				Rasio mahasiswa yang diterima terhadap pendaftar	Ratio	1;3	1;4	1;4	1;4	1;4	1;4
				Jumlah mahasiswa baru	Orang	910	1010	1280	1370	1410	1520
				Persentase mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah yang	%	0:00	5	10	10	10	10

				mendapat bantuan dana pendidikan								
				Jumlah mahasiswa yang lulus seleksi dengan yang registrasi sebagai mahasiswa	%	0:00	92	95	97	98	98	
	Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan tepat waktu dengan IPK > 3,25	2	Peningkatan kualitas dan kuantitas lulusan	Persentase lulusan tepat waktu	%	82	80	83	83	83	85	
				Persentase IPK $\geq 3,25$	%	40	40	45	45	50	55	
					Persentase pencapaian sertifikat TOEFL bagi lulusan	%	40	45	50	55	60	65
					Persentase Kelulusan UKOM	%	80	80	85	90	95	98
					Indeks kepuasan masyarakat (IKM)	indeks	3	3,0	3,1	3,2	3,3	3,4
					Persentase rata-rata masa tunggu lulusan kurang dari 6 bulan setelah wisuda tiap tahun	%	60	40	45	50	55	60
					Persentase Mahasiswa Putus	%	2	2	1	1	1	1

				Studi								
				Persentase lulusan yang di pesan dan diterima oleh lembaga/instansi	%	50	55	55	60	60	65	
	Meningkatkan kualitas pengembangan kapabilitas dosen dan pengembangan kurikulum melalui unit HPEU (health Profesional Education Unit)	3	Pengembangan Pusat Unggulan (COE)	Jumlah kegiatan pengembangan COE	keg	1	2	3	3	4	4	
				Jumlah Desan Binaan sebagai program COE	desa	1	1	2	2	2	2	
				Jumlah Penelitian yang mendukung program COE	%	10	20	25	30	35	40	
				Jumlah Publikasi nasional/internasi onal yang mendukung Program COE	jdl	10	12	15	17	19	21	
				Jumlah Dosen yang menjadi narasumber materi COE	org	4	7	9	12	15	18	
			4	Penerapan program IPC dan IPE dalam kurikulum institusi	Jumlah Prodi yang menerapkan IPC dan IPE	prodi	3	5	7	11	11	11
					Jumlah MK yang menerapkan IPC dan IPE	%	10	20	25	30	35	40

Meningkatkan kegiatan Pendidikan yang sesuai dengan standar nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti)	Meningkatkan penerapan kurikulum berbasis kompetensi sesuai KKNI di seluruh Program Studi	5	Penerapan Kurikulum Berbasis KKNI	Ketersediaan RPS dan RPP	%	90	95	100	100	100	100
				Ketersediaan Bahan Ajar/Modul Praktek ber ISBN	%	75	75	80	80	85	90
				Terlaksananya kajian kurikulum dengan user/pemangku kepentingan	Kali	9	9	11	11	11	11
				Ketersediaan buku pedoman akademik	%	83	85	87	90	97	100
				Ketersediaan sistem dan instrumen evaluasi perkuliahan	%	97	100	100	100	100	100
				Jumlah MK yang menggunakan Metode Belajar e-learning	%	5	10	15	20	25	30
				Kesesuaian kegiatan prodi dengan kalender	%	85	90	95	100	100	100

				akademik							
				Kesesuaian pelaksanaan perkuliahan dengan jadwal	%	80	85	90	95	100	100
				persentase kehadiran minimal mahasiswa untuk pembelajaran teori	%	75	75	80	80	85	90
				Persentase tindak lanjut hasil monitoring pembelajaran per prodi	%	75	90	100	100	100	100
				Persentase mata kuliah yang diuji yang diumumkan tepat waktu	%	75	80	85	90	95	100
				Rata-rata jumlah pertemuan/pembimbingan selama penyelesaian tugas akhir	kali	8	8	8	9	9	10
Menerapkan sistem penjaminan mutu internal untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang profesional	Meningkatkan status kelembagaan Prodi/Institusi oleh BAN-PT/LAM PT	6	Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal mengikuti Pola PPEPP	Terlaksananya review Dokumen Mutu : Kebijakan Mutu, Manual mutu, standard-standar Mutu serta formulir/SOP/IK (update sesuai	kali	2	2	2	2	2	2

				perubahan peraturan)							
				Terlaksananya program Pembinaan sistem penjaminan Mutu secara berkala dengan melibatkan Narasumber eskternal	keg	1	1	2	2	2	2
				Terlaksananya Audit Mutu Internal secara rutin minimal 1 x/tahun untuk tiap prodi	keg	1	1	2	2	2	2
				Terlaksananya monev Jaminan mutu terkait dengan pelaksanaan Tri Dharma Poltekkes Kemenkes Kupang pertriwulan mengacu pada sasaran mutu yang ditetapkan	keg	1	1	2	2	2	2

				Terlaksananya Rapat tinjauan Manajemen (RTM) sebagai tindak lanjut hasil AMI dan Monev SPMI	keg	1	1	2	2	2	2
				Tersedianya aplikasi Sistem Penjaminan Mutu Internal yang link dengan Aplikasi SPMI Kemenristedikti	unit	0	0	1	1	1	1
				Persentase akreditasi Prodi dari Lam-PT Kes minimal B	%	80%	85	90	100	100	100
				Akreditasi Institusi Oleh BAN PT minimal B		B	B	B	B	A	A
	Meningkatkan penerapan sistem penjaminan mutu diseluruh Program Studi	7	Pelaksanaan SPMI di setiap Prodi	Terbentuknya Sub Unit UPM di tiap Prodi	1	1	1	1	1	1	1
				Ketersediaan dokumen SPMI di Direktorat dan di masing-masing Prodi	%	60	65	70	75	80	100
					Terlaksananya Evaluasi Diri Pelaksanaan SPMI diTingkat	keg	1	2	2	2	2

				Prodi/Jurusan minimal 2 kali/tahun							
				Telaksananya Monev SPMI di Tingkat Prodi minimal 2 kali/tahun	keg	1	2	2	2	2	2
Menghasilkan lulusan yang unggul dan berkarakter	Meningkatkan program kreativitas kegiatan mahasiswa	8	Peningkatan Kegiatan Kemahasiswaan	Persentase kegiatan kemahasiswaan yang memadai (OR, seni, dan kegiatan lainnya)	%	60	70	80	90	95	98
				Persentase mahasiswa berprestasi tingkat nasional	%	10	15	20	25	30	35
				Persentase mahasiswa berprestasi tingkat internasional	%	5	7	10	13	16	20
				Persentase beasiswa mahasiswa GAKIN	%	10	10	20	20	25	30
				Terlaksananya kegiatan pembekalan bagi lulusan untuk memasuki dunia kerja	Frekuensi	7	7	8	8	9	10

	Menciptakan suasana akademik yang kondusif	9	Peningkatan Suasana Akademik	Persentase Rapat Koordinasi bulanan dengan dosen dan staf	%	80	90	100	100	100	100
				Terselenggaranya seminar di kampus/kegiatan ilmiah tiap prodi yang di prakrsai oleh mahasiswa	keg	1	1	2	2	2	2
Misi 2 Mengembangkan kelimuan dan meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat sesuai perkembangan IPTEK dan pengabdian masyarakat berbasis riset											
Meningkatkan kualitas penelitian, Publikasi ilmiah	Meningkatkan kualitas penelitian	10	Peningkatan Kegiatan Penelitian yang berkualitas	Ketersediaan road map penelitian setiap jurusan	Doku men	1	9	9	10	10	11
				Ratio penelitian yang dilakukan	Rasio	1;2	1;2	1;2	1;1	1;1	1:1
				Jumlah hasil penelitian dasar	Judul	35	40	45	50	55	60
				Jumlah hasil penelitian terapan	Judul	50	55	60	65	70	80
				Peningkatan jumlah proposal yang di usulkan	Judul	147	100	105	110	115	120
				Peningkatan jumlah penelitian yang di danai	Judul	147	95	100	105	110	115
				Jumlah proposal penelitian yang didanai oleh	Propo sal	7	7	10	10	15	20

				instansi lain hasil kerja sama							
				Jumlah Ketersediaan Dosen senior sebagai pendamping	Dosen	5	7	10	12	14	16
				Persentase ketepatan waktu pelaksanaan penelitian oleh dosen	%	80	85	90	95	100	100
				Peningkatan dosen yang terlibat dalam penelitian dari jumlah total dosen	%	80	90	100	100	100	100
				Peningkatan tingkat kepuasan peneliti terhadap sarana penelitian	%	60	70	80	90	100	100
				Terlaksananya Monev kegiatan penelitian	Kali	2	2	4	4	4	4
				Peningkatan sumber dana penelitian	Sumber	3	3	4	4	5	5
				Persentase Kesesuaian bidang penelitian dengan keahlian dosen	%	90	90	90	95	95	100

				Rasio mahasiswa yang terlibat penelitian dosen dibandingkan total mahasiswa	Rasio	1:30	1:25	1:25	1:20	1:20	1 ; 15
				Persentase ketersediaan fasilitas untuk melakukan penelitian (laboratorium, peralatan)	%	60	65	70	75	80	90
				Pemenuhan standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan sarana dan prasarana penelitian	%	60	70	80	80	90	95
				Frekuensi pelaksanaan diseminasi hasil penelitian dosen	Kali	0	1	1	2	2	3
				Persentase dana penelitian dari perguruan tinggi	%	3,5	3,5	3,6	3,6	3,7	4
				Persentase dana penelitian dari kerja sama dengan lembaga lain	%	0,35	0,4	0,5	0,6	0,7	0,8

	Mewujudkan hak patent atas HAKI	13	Peningkatan jumlah HAKI	Persentase jumlah hak paten yang dihasilkan	Jumlah	31	35	37	40	45	46
Meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat dan publikasi ilmiah	Meningkatkan kualitas kegiatan pengabdian terapan kepada masyarakat	11	Peningkatan kegiatan Pengabmas yang berkualitas	Ketersediaan road map pengabmas setiap jurusan	Dok	1	1	1	1	1	1
				Peningkatan jumlah kegiatan pengabmas yang dikerjakan oleh dosen setiap semester	Jdl	240	250	260	270	280	300
				Peningkatan jumlah dosen yang terlibat dalam Pengabmas	%	80	90	100	100	100	100
				Peningkatan jumlah desa binaan	Jml	3	7	7	8	8	10
				Rasio kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan	Rasio	1:05	1:05	1:04	1:03	1:02	1; 02
				Persentase kegiatan pengabdian masyarakat berbasis riset	%	20	78	80	82	84	86

			Jumlah hasil pengabdian kepada masyarakat untuk penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat, dan program pemerintah	Hasil PM / Tahun	100	110	120	130	140	160
			Jumlah hasil PM untuk pemanfaatan teknologi tepat guna	Hasil PM / Tahun	7	14	14	21	21	22
			Jumlah hasil PM sebagai pengembangan Iptek/ bahan ajar	Jml Hasil PM / Tahun	7	14	14	21	21	22
			Persentase hasil PM yang dipublikasikan	%	50	60	70	80	90	95
			Persentase Materi PM berdasarkan hasil Penelitian yang dapat diterapkan langsung sebagai kegiatan PM	%	10	15	20	25	30	35
			Persentase Materi PM berdasarkan hasil pengembangan Ilmu	%	10	15	20	25	30	35

				Frekuensi Pelatihan	Kali / Tahun	0	1	2	2	3	4
				Jumlah proposal yang diseminarkan	Propo sal	0	50	75	100	125	135
				Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PM	Maha siswa	200	250	300	350	400	400
				Jumlah pelaksanaan PM yang di danai	PM / Tahun	210	220	230	240	250	260
				Waktu penyampaian Laporan Kegiatan PM	Hari	14	14	10	7	5	3
				Presentase tingkat kepuasan masyarakat	%	70	75	80	82	85	90
				Persentase Dosen yang terlibat PM	%	80	85	90	95	100	100
				Persentase Kesesuaian PM dengan keahlian Dosen	%	85	85	90	90	95	100
				Rasio mahasiswa yang terlibat PM dibandingkan dengan total Mahasiswa	Rasio	1:20	1:20	1:30	1:30	1:40	1:50

				Ketersediaan Fasilitas institusi yang digunakan untuk kegiatan PM yang terkait penerapan bidang ilmu, proses pembelajaran, kegiatan penelitian	%	60	70	70	80	90	95
				Terlaksananya Perencanaan, Pelaksanaan, Pengendalian, Pemantauan dan Evaluasi, Serta Pelaporan Kegiatan PM	%	80	80	90	90	100	100
				Presentase Dana PM dibandingkan Dengan Total Anggaran	%	1.5	2	2,5	2,5	2,5	2,5
				Pelaksanaan MONEV pengabmas semester	Kali	2	2	4	4	4	4
	Meningkatkan kuantitas dan kualitas publikasi hasil penelitian dan hasil pengabdian	12	Peningkatan kegiatan publikasi hasil penelitian abdimas	Jumlah penelitian yang dipublikasikan dalam bentuk monograf ber-ISBN	Jml	2	5	10	15	20	25

	kepada masyarakat			Peningkatan hasil penelitian yang dipublikasikan di jurnal nasional ber ISSN	Judul	40	45	50	55	60	65
				Peningkatan hasil penelitian yang dipublikasikan di jurnal terakreditasi nasional	Judul	0	2	2	3	5	10
				Peningkatan hasil penelitian yang dipublikasikan di jurnal terakreditasi internasional/terindeks/bereputasi	Judul	20	20	22	24	25	26
				Peningkatan hasil penelitian yang dipresentasikan di forum nasional	Judul	20	28	28	30	30	35
				Peningkatan hasil penelitian yang dipresentasikan di forum internasional	Judul	20	28	28	30	30	35
Misi 3; Membangun Kemandirian dan tata kelola organisasi yang baik											
Meningkatkan tata kelola organisasi dan sumber daya manusia yang	Meningkatkan kualitas pelayanan administrasi keuangan	14	Peningkatan layanan administrasi keuangan sesuai dengan SAP	Tersedianya dokumen perencanaan program dan anggaran	Dok	1	1	1	1	1	1

baik, bersih, akuntabel, transparan, dan terukur.											
				Tersedianya sarana layanan administrasi keuangan	%	80	90	100	100	100	100
				Persentase Kesesuaian waktu penyusunan anggaran	%	80	90	100	100	100	100
				Persentase Kesesuaian waktu pencairan anggaran	%	80	90	100	100	100	100
				Tersusunnya laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan secara tepat waktu	%	80	90	100	100	100	100
				Tersusunnya LAKIP tepat waktu	%	80	90	100	100	100	100
				Peningkatan Total pendapatan BLU tiap tahun	Rup(d alam juta)	0	16.32 2.755	18.17 2.415	26.92 5.975	36.96 7.720	46.98 8.720

				Sumber pembiayaan dari masyarakat	%	30	34.5	39.25	39.25	49	59
				Sumber pembiayaan dari pemerintah	%	70	65	60	60	50	50
				Sumber pembiayaan dari usaha/jasa layanan lainnya	%	0	0.5	0.75	0,75	1	1
				Kesejahteraan Pegawai	%	0	50	46	44	42	40
Meningkatkan tata kelola organisasi dan sumber daya manusia yang baik, bersih, akuntabel, transparan, dan terukur.	Meningkatkan kualitas pelayanan administrasi kepegawaian	15	Peningkatan administrasi kepegawaian	Persentase ketersediaan sarana layanan administrasi kepegawaian yang memadai	%	50	60	70	80	90	95
				Frekuensi pelatihan tenaga administrasi kepegawaian setiap tahun	Kali	2	5	7	10	12	14
				Persentase ketersediaan ABK pegawai	Dok	1	1	1	1	1	1
				Persentase Ketersediaan SOP penerimaan, seleksi, mutasi, retensi pegawai	%	50	60	70	80	90	95

				Persentase ketepatan pemrosesan administrasi kepegawaian	%	70	80	90	100	100	100
				Persentase ketersediaan sistem pengembangan pegawai (mapping Diklat dan dikjut)	Dok	1	1	1	1	1	1
				Ketersediaan data dan informasi kepegawaian	Dok	1	1	1	1	1	1
	Meningkatkan kualitas pelayanan administrasi administrasi umum	16	Peningkatan administrasi umum	Persentase ketersediaan sarana layanan administrasi umum yang memadai	%	70	80	90	100	100	100
				Persentase ketersediaan pedoman persuratan dan kearsipan	%	70	80	90	100	100	100
				Persentase ketersediaan struktur organisasi dan tatalaksana	%	70	100	100	100	100	100

				Ketepatan dan kecepatan pendistribusian surat masuk dan keluar dalam hari	%	70	80	90	100	100	100
	Pengembangan Sistem Informasi dan Teknologi (TIK)	17	Peningkatan Program Pengembangan Sistem Informasi dan Teknologi	Rasio bandwidth per user (mahasiswa, dosen dan karyawan)	Mbps	100	120	140	150	160	170
				Persentase pemanfaatan SIM akademik dan non akademik	%	70	80	90	100	100	100
	Meningkatkan kemampuan tenaga dosen dan tenaga kependidikan sesuai keahlian dan kompetensi	18	Peningkatan kualitas dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan	Ratio dosen dibanding mahasiswa	Ratio	1; 30	1; 25	1; 27	1;25	1;24	1;20
				Ratio tenaga kependidikan dengan mahasiswa	Ratio	1; 30	1; 28	1;25	1;20	1;20	1;20
				Jumlah Dosen	Orang	110	114	117	120	122	130
				Jumlah Dosen dengan latar belakang S2	Orang	110	114	117	120	122	130

				Persentase jumlah dosen tetap dari jumlah seluruh dosen	%	75	75	80	85	90	90
				Persentase dosen yang mengikuti peningkatan kualifikasi pendidikan	%	4	4	5	5	6	10
				Peningkatan dosen bergelar doktor	%	6	10	11	12	13	14
				Peningkatan dosen yang memiliki sertifikat pendidik	%	85	87	88	89	90	92
				Peningkatan dosen jenjang akademik lektor kepala terhadap total semua dosen	%	13	14	15	16	17	20
				Jumlah pustakawan	Orang	1	1	2	2	5	6
				Jumlah Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP)	Orang	0	15	17	20	25	26
				Persentase dosen tetap yang memiliki Sertifikat pendidik (serdos)	%	55	57	60	65	70	75

				Persentase dosen yang mengikuti peningkatan kompetensi (AA Pekerti, dan lainnya)	%	90	95	95	98	98	100
				Jumlah dosen yang diberdayakan sebagai narasumber	%	5	7	10	15	20	25
				Kesesuaian kualifikasi pendidikan	%	75	80	85	90	95	98
				Kesesuaian kompetensi/ bidang keahlian	%	30	40	50	60	60	65
				Perbandingan jumlah tenaga kependidikan (tertentu) dan mahasiswa	Ratio	1:20	1:20	1:17	1:17	1:15	1:12
				Persentase tenaga kependidikan yang mengikuti peningkatan kualifikasi pendidikan {tabel}	%	2	2	2	3	3	4
				Persentase tenaga kependidikan yang mengikuti	%	20	20	30	30	35	40

				peningkatan kompetensi							
				Jumlah pelatihan bagi tenaga administrasi perlengkapan	Kegiatan	3	3	5	5	5	5
				Penigkatan tenaga kependidikan bergelar S1 dan Magister	%	5	10	15	20	25	30
	Meningkatkan sarana dan prasarana dalam jumlah dan jenis yang memadai	19	Pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran	Persentase ketersediaan sarana ruang kuliah yang tersedia	%	85	90	95	97	100	100
				Jumlah buku sesuai program studi	Buku	6621	6809	7059	7374	7746	7850
				sarana dan prasarana teknis;	Ruang	118	120	123	125	125	130
				sarana laboratorium <i>skill</i> ;	Ruang	50	50	53	53	55	60
				pengembangan aplikasi sistem informasi;	aplikasi	3	3	4	4	5	6
				kapasitas sistem informasi manajemen; dan	Kbps	150.000	180000	200.000	240.000	250.000	260.000

				Rasio luas ruang kuliah/ mahasiswa	Luas/ mhs	1 : 0.3	1 : 0.3	1 : 0.5	1 : 0.5	1 : 0.5	1 : 0.5
				Persentase ketersediaan sarana ruang kuliah yang tersedia	%	85	90	95	97	100	100
				Rasio luas ruang dosen	m ² /Dosen	3	3	4	4	4	4
				Persentase ketersediaan sarana di ruang dosen	%	70	70	80	90	100	100
				Rasio luas ruang administrasi	m ² /pegawai	3	3	4	4	4	4
				Persentase ketersediaan sarana ruang administrasi	%	60	70	70	80	90	90
				Luas Ruang Perpustakaan	m ²	384	500	500	1000	1000	1000
				Jenis buku dan jurnal	Jumlah	6621	6871	7221	7621	8121	8121
				Jumlah Buku dan Jurnal	Eksemplar	26484	27234	28234	29494	30984	30984
				Ketersediaan buku teks yang dirujuk mata kuliah	Eksemplar	20000	20500	21000	21000	22000	22000

				Kemutakhiran buku dan jurnal	Kali/tahun	1	1	1	2	2	2
				Persentase Ketersediaan perpustakaan elektronik	%	50	60	75	90	100	100
				Ketersediaan jurnal ilmiah nasional terakreditasi dikti	Exemplar	3	6	9	12	15	15
				Ketersediaan jurnal ilmiah internasional	Exemplar	3	6	9	12	15	15
				Rasio luas ruang baca per mahasiswa	m ²	0.1	0.1	0.2	0.3	0.3	0.3
				Rasio luas ruangan laboratorium per mahasiswa	m ² /mahasiswa	1:01	1:01	1 : 1.5	1:02	1 : 2.5	1 : 2.5
				Persentase kecukupan alat untuk semua mata kuliah praktikum	%	50	75	80	90	100	100
				Persentase kecukupan bahan untuk semua mata kuliah praktikum	%	75	80	90	100	100	100
				Ketersediaan sistem informasi manajemen,	%	20	50	75	100	100	100

				keuangan dan pembelajaran (sipadu)							
				Ketersediaan learning management system	Jumlah	2	2	3	3	4	4
				Ketersediaan sarana / prasarana olahraga, balai pengobatan	Jumlah	5	5	6	6	7	7
				Ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang disabilitas	Jumlah	1	2	3	4	5	5
	Mewujudkan good governance dalam sistem manajemen kelembagaan	20	Mewujudkan Poltekkes Kupang menjalankan sistem manajemen kelembagaan lebih baik	Tersedianya dokumen kebijakan umum penyelenggaraan kelembagaan	Dok	1	1	1	1	1	1
				Terlaksanakannya Audit Borang LAKIP tiap triwulan tiap unit/prodi	keg	1	2	2	2	2	2
				Terlaksananya kegiatan penyusunan data dukung LAKIP	keg	1	2	2	2	2	2

				Tercapainya satker WBK	Kali	0	1	1	1	1	1
				Penilaian LAKIP	Nilai	AA	AA	AA	AA	AA	AA
Misi 4 : Mengembangkan Kelembagaan dan kapasitas institusi Pendidikan sesuai standar Nasional											
Mengembangkan program studi baru ke jenjang sarjana terapan, profesi dan magister saint terapan sesuai kebutuhan masyarakat	Menyusun roadmap keberlanjutan pendidikan menuju jenjang sarjana saint terapan, profesi dan magister saint terapan	21	Pembukaan Prodi Baru	Jumlah pendidikan sarjana saint terapan , profesi dan magister terapan yang terwujud	Prodi	1	1	1	1	1	1
Misi 5; Mengembangkan Kemitraan dalam Pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi											
Meningkatkan kemitraan untuk menunjang produktivitas dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa dalam pelaksanaan Tridharma serta peningkatan keterlibatan alumni	Meningkatkan program kemitraan antar lembaga dalam bidang penelitian dan Pengabmas	22	Perluasan Kerjasama Dalam dan Luar Negeri	Tersedianya MoU yang dilaksanakan institusi tiap tahun	MoU	5	5	5	5	5	6
				jumlah kerja sama nasional	MoU	58	70	75	80	85	86
				jumlah kerja sama internasional	MoU	4	5	7	8	10	12
	Meningkatkan peran alumni dan organisasi profesi	23	Peningkatan kerjasama dengan alumni dan OP	Tersedianya wadah alumni yang aktif di setiap prodi	%	50	60	70	80	90	95

			Tersedianya Wadah Pusat Karir alumni	Wadah	1					
			Terbentuknya forum kerjasama dengan OP	Wadah	1					
			Tersedianya sisten informasi alumni berbasis IT	%	0	0	30	50	75	80
			Tersedianya wadah alumni yang aktif di setiap prodi	%	50	60	70	80	90	95
Pengembangan unit bisnis dan kerjasama untuk meningkatkan pendapatan BLU	24	Pengembangan Kegiatan Bisnis dalam peningkatan pendapatan non akademis	Jumlah mitra yang berpartisipasi dalam aktivitas penelitian (dukungan dana, fasilitas, akses, dll)	Mitra	5	6	7	8	9	10
			Terlaksananya Pengelolaan unit bisnis yang profitable	%	0	50	60	70	80	85

BAB 7

MONITORING DAN EVALUASI

Monitoring dan evaluasi (Monev) merupakan kegiatan mengikuti/memantau pelaksanaan, mengevaluasi efisiensi, efektivitas, dan ketercapaian visi misi dan tujuan Politenik Kesehatan Kemenkes Kupang, Artinya, monitoring dilakukan untuk menjamin agar tahapan-tahapan kegiatan tri dharma dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Mengacu pada hal tersebut, monev perlu dikelola dengan baik dan melibatkan berbagai pihak yang memiliki kejujuran, ketelitian, komitmen, dan kredibilitas yang tinggi dalam bidangnya masing-masing. Terkait dengan hal tersebut, maka ada enam hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan monev, yaitu 1) tujuan monev, 2) ruang lingkup monev, 3) prinsip-prinsip monev, 4) instrumen dan mekanisme monev, 5) laporan monev, dan 6) tindak lanjut monev.

7.1 Definisi Monitoring Dan Evaluasi

1. Pengertian Monitoring :

Monitoring merupakan suatu keadaan kegiatan mengamati secara seksama suatu keadaan atau kondisi, termasuk juga perilaku atau kegiatan tertentu, dengan tujuan agar semua data masukan atau informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut dapat menjadi landasan dalam mengambil keputusan tindakan selanjutnya yang diperlukan

Monitoring adalah aktivitas yang ditujukan untuk memberikan informasi tentang sebab dan akibat dari suatu kebijakan yang sedang dilaksanakan, dalam hal ini adalah kebijakan dan pelaksanaan rencana strategis Poltekkes Kemenkes Kupang tahun 2020 - 2024. Monitoring dilakukan disepanjang waktu renstra ini diimplementasikan sehingga kesalahan, kelemahan ataupun hambatan dapat diketahui sejak dini dan dapat segera dilakukan tindakan perbaikan, sehingga mengurangi risiko yang lebih besar.

2. Pengertian Evaluasi:

Evaluasi merupakan proses dimana kita dapat memberikan penilaian yang sistematis terhadap sesuatu meliputi: evaluasi perencanaan dan pelaksanaan program. (Wass, 1997).

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai tingkat kinerja suatu kebijakan, dalam hal ini adalah kebijakan yang tertuang dalam rencana strategis Poltekkes Kemenkes Kupang tahun 2019-2024. Evaluasi baru dapat dilakukan bila suatu kebijakan sudah berjalan atau diimplementasikan cukup waktu. Rencana strategis Poltekkes Kemenkes Kupang akan dievaluasi setiap akhir triwulan, yaitu pada akhir bulan Maret, Juni, September dan Desember.

7.2. Tujuan Monev

Secara umum, tujuan umum monev pelaksanaan kerjasama adalah agar semua mitra pelaksana kerjasama/stakeholder mengetahui capaian kinerja program kerjasama, sehingga secara bersama-sama dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas kerjasama Poltekkes Kupang. Selanjutnya, tujuan umum monev tersebut dijabarkan menjadi sejumlah tujuan khusus, yaitu sebagai berikut.

1. Mendorong dan mengendalikan pelaksanaan kerjasama sesuai dengan prinsip kerjasama.
2. Memonitor pelaksanaan kerjasama berdasarkan rambu-rambu implementasi yang telah ditetapkan.
3. Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang kegiatan yang dilaksanakan.
4. Mendapatkan gambaran tentang capaian program.
5. Mendapatkan informasi tentang adanya kesulitan, hambatan, dan tantangan selama kegiatan.
6. Mengevaluasi pelaksanaan kerjasama berdasarkan kriteria dan instrumen evaluasi yang telah ditetapkan.
7. Menyajikan fakta dan nilai yang perlu diperhatikan.
8. Memberi masukan dan saran kepada pihak yang terlibat dan pengambil kebijakan untuk pelaksanaan kerjasama berikutnya.

7.3. Ruang Lingkup Monev

Mengacu pada prosedur kerja kelembagaan dalam pelaksanaan kerjasama, tim monev idealnya terlibat dalam penyusunan program, pelaksanaan program, evaluasi program, dan tindak lanjutnya. Keterlibatan yang menyeluruh membantu tim monev dapat memantau dan mengevaluasi program dan pelaksanaannya secara menyeluruh, lengkap, objektif, dan berkesinambungan. Itu berarti, lingkup monev mencakup monev penyusunan program di semua unit, monev pelaksanaan program di semua unit/sub unit, dan monev evaluasi pelaksanaan program di semua unit (Dokumen Kerjasama Poltekkes Kupang).

7.4. Prinsip-prinsip Monev

Pelaksanaan monev dipandu oleh sejumlah prinsip. Prinsip-prinsip monev ini dapat dipakai sebagai acuan semua pihak dalam melaksanakan tugas-tugas monev. Tujuh prinsip pelaksanaan monev yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

a. **Transparan**

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan secara terbuka dan dilaporkan secara luas, agar civitas akademika/stakeholders dapat mengakses dengan mudah tentang informasi dan hasil kegiatan monitoring dan evaluasi kerjasama.

b. **Berkesinambungan**

Monev harus dilakukan secara berkesinambungan dan dilakukan secara terus-menerus untuk memperbaiki kualitas kerjasama yang telah dilakukan.

c. **Partisipatif**

Pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan melibatkan secara aktif dan interaktif para pelaku kerjasama, termasuk civitas akademika.

d. **Sesuai Peraturan yang Berlaku**

Semua pihak yang terlibat dalam kegiatan kerjasama harus berorientasi pada peraturan yang berlaku, sehingga sanksi dapat dijatuhkan jika terjadi pelanggaran terhadap peraturan tersebut.

e. **Objektif dan Profesional**

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan secara profesional berdasarkan analisis data yang lengkap dan akurat agar menghasilkan penilaian secara obyektif dan masukan yang tepat terhadap pelaksanaan kebijakan kerjasama.

f. Akuntabel

Proses dan hasil monev harus bisa dipertanggungjawabkan kepada publik dan member manfaat terhadap organisasi serta pengguna produk atau layanan.

g. Tepat Waktu

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi harus dilakukan sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

7.5 Merencanakan Monitoring Dan Evaluasi

Proses monev implementasi kerjasama ditempuh secara bertahap dan berjenjang. Bertahap, artinya pelaksanaan monev mengikuti tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut implementasi. Berjenjang artinya kegiatan monev dilakukan mulai dari unit terkecil/terendah sampai unit tertinggi, atau mulai dari tingkat jurusan hingga Poltekkes. Berdasarkan konsep tersebut, maka proses monev dijabarkan sebagai berikut yakni pada tahap persiapan, tim monev mempelajari dokumen-dokumen yang akan digunakan untuk melaksanakan monev. Dokumen-dokumen yang dimaksud diantaranya adalah instrumen monev beserta rubrik penilaiannya dan naskah rancangan monitoring.

Instrumen monev merupakan salah satu dokumen monev yang dibuat untuk memudahkan pelaksanaan monev di lapangan, sehingga tim pelaksana monev dapat bekerja lebih cepat dan efisien. Sementara itu, bagi pihak yang menjadi sasaran monev, instrumen monev menjadi pegangan dalam menyediakan bahan atau informasi yang diperlukan oleh tim monev. Oleh karena itu, instrumen monev harus dikembangkan dengan baik, agar mudah digunakan dan mampu merekam semua informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan monev.

Proses penyusunan instrument monev dilakukan oleh bagian monev. Proses tersebut diawali dengan mengidentifikasi variabel-variabel yang akan dimonitor, dari tahap perencanaan hingga tahap pelaporan. Rincian tentang

variabel yang dimonitor harus jelas dan pasti batasan serta definisinya. Selanjutnya, penentuan indikator dilakukan berdasarkan variabel-variabel yang telah teridentifikasi, yang sesuai dengan tujuan program.

Perencanaan monitoring dan evaluasi terhadap renstra ini setidaknya memuat tentang : 1) Tujuan; 2) Metode; 3) Sumber data; 4) Pelaksana/Penanggungjawab; 5) Instrumen; dan 6) Waktu pelaksanaan.

1. Tujuan

Monitoring dan evaluasi terhadap renstra dilakukan dengan tujuan :

- a. Menjaga agar kebijakan yang sedang diimplementasikan sesuai dengan tujuan dan sasaran;
- b. Menemukan kesalahan, kelemahan dan hambatan sedini mungkin sehingga mengurangi risiko yang lebih besar;
- c. Melakukan tindakan koreksi atau modifikasi terhadap kebijakan apabila hasil monitoring mengindikasikan perlunya tindakan tersebut.
- d. Menentukan tingkat kinerja dari kebijakan yang tertuang dalam renstra, melalui evaluasi maka dapat diketahui tingkat pencapaian tujuan dan sasaran dari kebijakan;
- e. Mengukur tingkat efisiensi dari kebijakan yang tertuang dalam renstra, melalui evaluasi dapat diketahui berapa biaya dan manfaat dari kebijakan/renstra ini;
- f. Mengukur tingkat keluaran atau berapa besar dan kualitas output dari kebijakan/renstra ini.
- g. Mengukur dampak dari kebijakan/renstra ini, baik dampak positif maupun negatif;
- h. Mengetahui penyimpangan yang mungkin terjadi, dengan cara membandingkan antara tujuan dan sasaran dengan pencapaian target;
- i. Sebagai masukan (input) /dan saran atas renstra dan implementasinya kedepan.

2. Metode

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam kegiatan monitoring renstra ini meliputi :

- a. Metode dokumentasi: dari berbagai laporan kegiatan seperti laporan bulanan/ triwulanan/semesteran;

- b. Metode survei: untuk menjangkau data dari para pelaksana, *stakeholders*, terutama kelompok sasaran;
- c. Metode observasi lapangan: untuk mengamati data empiris di lapangan dan bertujuan untuk lebih meyakinkan dalam membuat penilaian tentang proses dari implementasi kebijakan, disamping itu juga bisa digunakan untuk melengkapi data dari hasil survey;
- d. Metode FGD: dengan melakukan pertemuan dan diskusi dengan para *stakeholder* yang beragam;
- e. Metode kombinasi dari beragam metode tersebut di atas.

3. Sumber data

Pihak-pihak yang menjadi sumber data dalam monitoring dan evaluasi renstra ini antara lain:

- a. Pelaksana/dan pengelola kegiatan di Poltekkes Kemenkes Kupang pada tingkat: Pudir, Kepala Pusat, Kepala Bagian, Kepala Sub Bagian, Kepala Unit, Kepala Instalasi, Ketua Jurusan, Ketua Program Studi, dan lain-lain.
- b. *Stakeholders*: Mahasiswa, alumni, organisasi profesi, industri, perusahaan, institusi pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, Puskesmas dan lain-lain.

4. Pelaksana atau Penanggungjawab

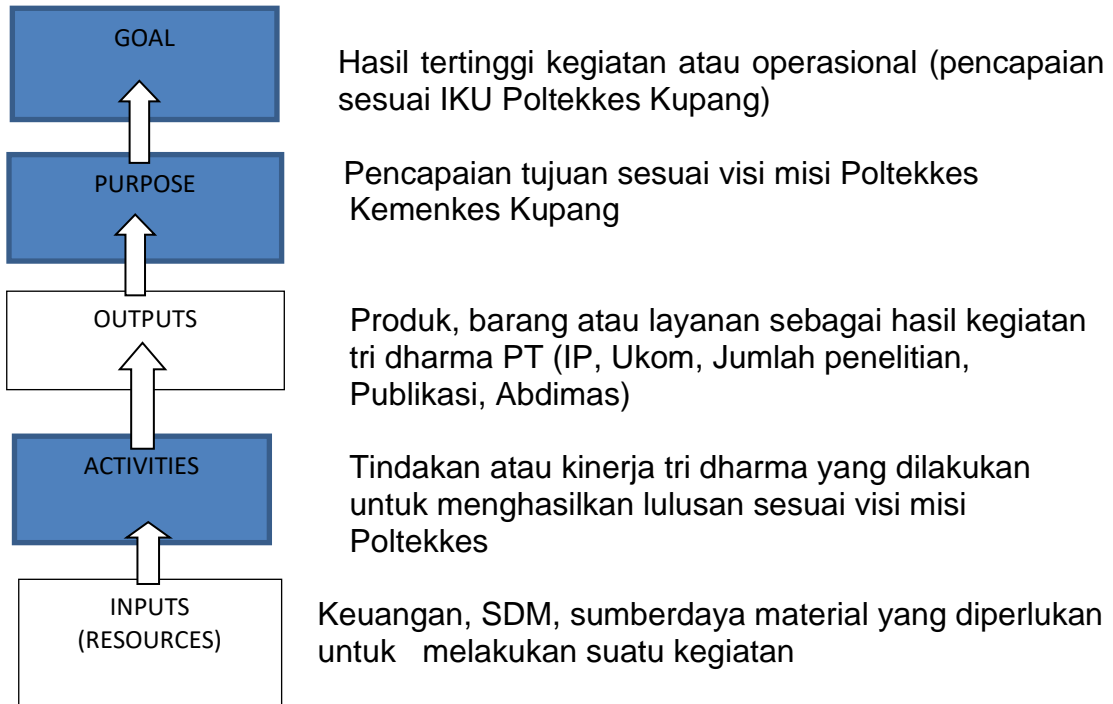
Monitoring dan evaluasi renstra ini dilaksanakan oleh sebuah tim yang terdiri dari: Penanggungjawab, Ketua, Wakil Ketua dan Anggota.

5. Waktu Pelaksanaan Monev

Monitoring dan evaluasi renstra ini dilakukan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali tiap triwulan, yaitu pada akhir bulan Maret, Juni, September dan Desember.

7.6 Kerangka Kerja Monitoring Dan Evaluasi

1. Logical Framework (kerangka kerja logis)



Metode yang dipakai dalam pelaksanaan monev adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi ialah kunjungan ke tempat kegiatan secara langsung, sehingga semua kegiatan yang sedang berlangsung atau obyek yang ada diobservasi.

2. Wawancara atau Kuisisioner

Wawancara atau kuisisioner adalah cara yang dilakukan bila monitoring ditujukan pada seseorang, yang dalam hal ini adalah pengguna. Instrumen wawancara adalah pedoman wawancara, sedangkan kuisisioner menggunakan instrumen angket.

3. *Workshop focus group discussion (FGD)*.

FGD adalah proses menyamakan persepsi melalui urun rembug terhadap sebuah permasalahan atau substansi tertentu sehingga diperoleh satu kesamaan dalam melihat dan mensikapi hal-hal yang dimaksud.

4. *Review* dokumen

Review dokumen dilakukan untuk menilai suatu dokumen berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

7.7 Rencana Monitoring dan Evaluasi

Perencanaan monitoring dan evaluasi dilakukan secara bertahap dan berjenjang. Bertahap, artinya pelaksanaan monev mengikuti tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut implementasi. Berjenjang artinya kegiatan monev dilakukan mulai dari unit terkecil/terendah sampai unit tertinggi, atau mulai dari tingkat jurusan hingga Poltekkes. Berdasarkan konsep tersebut, maka proses monev dijabarkan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim monev mempelajari dokumen-dokumen yang akan digunakan untuk melaksanakan monev. Dokumen-dokumen yang dimaksud diantaranya adalah instrumen monev beserta rubrik penilaiannya dan naskah rancangan monitoring. Dokumen-dokumen tersebut telah disiapkan oleh bagian monev.

Instrumen monev merupakan salah satu dokumen monev yang dibuat untuk memudahkan pelaksanaan monev di lapangan, sehingga tim pelaksana monev dapat bekerja lebih cepat dan efisien. Sementara itu, bagi pihak yang menjadi sasaran monev, instrumen monev menjadi pegangan dalam menyediakan bahan atau informasi yang diperlukan oleh tim monev. Oleh karena itu, instrumen monev harus dikembangkan dengan baik, agar mudah digunakan dan mampu merekam semua informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan monev.

Proses penyusunan instrument monev dilakukan oleh bagian monev. Proses tersebut diawali dengan mengidentifikasi variabel-variabel yang akan dimonitor, dari tahap perencanaan hingga tahap pelaporan. Rincian tentang variabel yang dimonitor harus jelas dan pasti batasan serta definisinya. Selanjutnya, penentuan indikator dilakukan berdasarkan variabel-variabel yang telah teridentifikasi, yang sesuai dengan tujuan program. Tabel 1 di bawah ini menunjukkan aspek-aspek monev, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun pelaporan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan monev disesuaikan dengan rancangan yang telah disusun. Monev dilakukan terhadap kegiatan tri dharma PT. Data yang dibutuhkan selama monev dikumpulkan menggunakan instrumen yang relevan dengan metode yang digunakan.

Selanjutnya, data hasil monitoring dianalisis dan dievaluasi berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Temuan monev yang utama adalah (a) temuan kemajuan pelaksanaan suatu program, (b) temuan kesesuaian pelaksanaan dengan program yang telah ditetapkan, (c) temuan faktor-faktor penghambat dan penunjang pelaksanaan program, (d) temuan mengenai usaha-usaha yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan dan hasilnya, (e) temuan hasil akhir pelaksanaan program, dan (f) temuan tindak lanjut dan rencana kerja untuk waktu (tahun) yang akan datang. Hasil evaluasi terhadap temuan-temuan tersebut dapat digunakan sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya maupun bahan penyusunan laporan.

3. Tahap Pelaporan dan Tindak Lanjut

Hasil monev selanjutnya disajikan secara sistematis, mudah dibaca, dan dipahami oleh pihak-pihak yang membutuhkan dalam bentuk laporan. Tabel, grafik, diagram, atau tampilan visual lainnya dapat dimanfaatkan untuk memperjelas sajian hasil monev. Selanjutnya laporan tersebut disampaikan kepada atasan, mitra, maupun diarsipkan.

Laporan monev memiliki beberapa manfaat. Manfaat-manfaat tersebut, yaitu (a) mengetahui kemajuan, hambatan, dan prestasi program kerjasama, (b) merencanakan program baru atau lanjutan untuk waktu yang akan datang, (c) bahan perbaikan program untuk waktu yang akan datang, (d) bahan perbaikan pelaksanaan program, dan (e) menentukan tindak lanjut suatu program yang sedang atau telah dilaksanakan.

Berdasarkan laporan yang telah dibuat, maka tindak lanjut hasil monev berupa sebuah keputusan. Keputusan-keputusan yang dapat diambil, yaitu a) memperbaiki/meningkatkan kualitas, b) mengembangkan kegiatan sesuai dengan kebutuhan, dan c) memutuskan perbaikan.

4. Komponen Monitoring

KOMPONEN	TUJUAN	SUMBER DATA	PELAKSANA (P.Jawab)	METODE	WAKTU
PURPOSES	Meyakinkan apakah tujuan yang direncanakan dapat dicapai	Wadir Ka.Pusat	Ka.Bag Ka.Penjamu	Kuesioner FGD	Akhir : Tw. I Tw. II Tw.III Tw.IV
OUTPUT	Meyakinkan apakah output yang ditetapkan cukup representatif mengarah/mendukung/indikator tujuan.	Wadir Ka.Pusat Ka.Unit Ka.Prodi	Ka.Bag Ka.Penjamu	Kuesioner FGD	Akhir : Tw. I Tw. II Tw.III Tw.IV
ACTIVITY	Meyakinkan apakah kegiatan mengarah pada pencapaian output yang diharapkan.	Ka.Pusat Ka.Unit Ka.Prodi	Ka.Bag Ka.Penjamu	Kuesioner FGD	Akhir : Tw. I Tw. II Tw.III Tw.IV
	Meyakinkan apakah kegiatan telah dilaksanakan sesuai jadwal dan anggaran	Ka.Subbag Ka.Pusat Ka.Unit Ka.Prodi	Ka.Bag Ka.Penjamu	Kuesioner FGD	Akhir : Tw. I Tw. II Tw.III Tw.IV
INPUTS	Meyakinkan apakah ketersediaan anggaran/dana memadai.	Ka.Subbag Ka.Pusat Ka.Unit Ka.Prodi	Ka.Bag Ka.Penjamu	Kuesioner FGD	Akhir : Tw. I Tw. II Tw.III Tw.IV
	Meyakinkan apakah ketersediaan kuantitas dan kualitas SDM memadai.	Ka.Subbag Ka.Pusat Ka.Unit Ka.Prodi	Ka.Bag Ka.Penjamu	Kuesioner FGD	Akhir : Tw. I Tw. II Tw.III Tw.IV
	Meyakinkan apakah ketersediaan kuantitas dan kualitas material memadai.	Ka.Subbag Ka.Pusat Ka.Unit Ka.Prodi	Ka.Bag Ka.Penjamu	Kuesioner FGD	Akhir : Tw. I Tw. II Tw.III Tw.IV

5. Komponen Evaluasi

KOMPONEN	TUJUAN	SUMBER DATA	PELAKSANA (P. Jawab)	METODE	WAKTU
EFEKTIFITAS	Mendapatkan informasi tentang berapa output yang dicapai pada masing-masing indikator.	Ka.Subbag Ka.Unit Ka.Prodi	Ka.Bagian Ka.Penjamu	Survei Dokumen tasi.	Akhir : Tw. I Tw. II Tw.III Tw.IV
	Mendapatkan informasi tentang tingkat capaian atau perbandingan capaian output dengan target output (IKU)	Ka.Subbag Ka.Unit Ka.Prodi	Ka.Bagian Ka.Penjamu	Dokumen tasi.	Akhir : Tw. I Tw. II Tw.III Tw.IV
	Mendapatkan informasi tentang perbandingan capaian output dengan target output pada renstra tahun berjalan	Ka.Subbag Ka.Unit Ka.Prodi	Ka.Bagian Ka.Penjamu	Dokumen tasi.	Akhir : Tw. I Tw. II Tw.III Tw.IV
	Mendapatkan informasi tentang perbandingan capaian output periode berjalan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya	Ka.Subbag Ka.Unit Ka.Prodi	Ka.Bagian Ka.Penjamu	Dokumen tasi.	Akhir : Tw. I Tw. II Tw.III Tw.IV
	Mendapatkan informasi tentang perbandingan tingkat capaian output tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.	Ka.Subbag Ka.Unit Ka.Prodi	Ka.Bagian Ka.Penjamu	Dokumen tasi.	Akhir : Tw. I Tw. II Tw.III Tw.IV

KOMPONEN	TUJUAN	SUMBER DATA	PELAKSANA (P. Jawab)	METODE	WAKTU
EFISIENSI	Mendapatkan informasi tentang kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan jadwal.	Ka.Subbag Ka.Unit Ka.Prodi	Ka.Bagian Ka.Penjamu	Survei. FGD.	Akhir : Tw. I Tw. II Tw.III Tw.IV
	Mendapatkan informasi tentang kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan anggaran.	Ka.Subbag Ka.Unit Ka.Prodi	Ka.Bagian Ka.Penjamu	Survei. FGD	Akhir : Tw. I Tw. II Tw.III Tw.IV
	Mendapatkan informasi tentang kecukupan ketersediaan dana.	Ka.Subbag Ka.Unit Ka.Prodi	Ka.Bagian Ka.Penjamu	Survei. FGD	Akhir : Tw. I Tw. II Tw.III Tw.IV
	Mendapatkan informasi tentang kecukupan ketersediaan SDM (kuantitas & kualitas).	Ka.Subbag Ka.Unit Ka.Prodi	Ka.Bagian Ka.Penjamu	Survei. FGD	Akhir : Tw. I Tw. II Tw.III Tw.IV
	Mendapatkan informasi tentang kecukupan ketersediaan material (kuantitas & kualitas).	Ka.Subbag Ka.Unit Ka.Prodi	Ka.Bagian Ka.Penjamu	Survei FGD	Akhir : Tw. I Tw. II Tw.III Tw.IV
	Mendapatkan informasi, menganalisis dan menyimpulkan apakah pencapaian tujuan ekonomis dan efisien.	Ka.Subbag Ka.Unit Ka.Prodi	Ka.Bagian Ka.Penjamu	Dokumen tasi. FGD	Akhir : Tw. I Tw. II Tw.III Tw.IV

7.8 Sumber Daya Untuk Melakukan Monitoring Dan Evaluasi

Tim monitoring dan evaluasi terdiri dari :

a. Tingkat Pusat

- 1) Penanggung Jawab
- 2) Ketua
- 3) Sekretaris
- 4) Anggota

b. Tingkat Politeknik Kesehatan (Poltekkes)

- 1) Penanggung jawab : Direktur
- 2) Ketua : Wadir I, II, III
- 3) Sekretaris : Ka. Unit Penjaminan Mutu
- 4) Anggota : Sesuai kebutuhan (sesuai standar), SPI

c. Tingkat jurusan/Program Studi (Prodi)

- 1) Ketua : Ketua jurusan/Program Studi (Prodi)
: Sekretaris jurusan/sek Program Studi (Prodi)
- 2) Sekretaris : Koordinator akademik dan kemahasiswaan
- 3) Anggota : Sub Unit Penjamu

b) Tim monitoring dan evaluasi

- a. Tingkat pusat ditetapkan dengan Surat Keputusan (SK) Kaban
- b. Tingkat Politeknik Kesehatan (Poltekkes) dan Program Studi (Prodi) ditetapkan dengan Surat Keputusan (SK) Direktur

8 Pelibatan Stakeholders Untuk Monitoring Dan Evaluasi

Stakeholder merupakan pihak yang akan terpengaruh oleh perubahan didalam sebuah institusi dan sangat diperlukan mengambil tindakan yang tepat untuk mencegah terjadinya kerugian. Stakeholder terdiri dari internal dan eksternal. Stakeholder pada dasarnya memiliki kepentingan dalam perubahan.

Keterlibatan stakeolder dalam monitoring dan evaluasi dengan cara pemberian penilaian penampilan, tingkat kinerja dan kepuasan pelanggan. Keterlibatan stakeholder dalam monev dapat secara periodic baik semester atau sesewaktu jika dibutuhkan.

Pelibatan stakeholders dilakukan sejak renstra ini disusun maupun saat dilakukan monitoring dan evaluasi diakhir setiap tahun kerja. Adapun stakeholders yang dilibatkan dalam penyusunan maupun monev renstra ini antara lain :

1. Mahasiswa
2. Alumni
3. Organisasi profesi
4. Institusi pelayanan kesehatan seperti: Rumah sakit, Puskesmas, Laboratorium, dll
5. Perusahaan atau industri
6. Pihak atau instansi lain yang relevan

9 Instrument Untuk Melakukan Monitoring Dan Evaluasi

Tabel 1. Aspek-Aspek Money

No	Tahap	Variabel	Sumber Data	Instrumen
1	Perencanaan	Jumlah panitia sesuai kebutuhan	SK Kepanitiaan	a. Form Review dokumen b. Wawancara
		Panitia sesuai dengan bidang keahlian	Panitia	Wawancara
		Panitia memahami tugas masing-masing	Panitia	Wawancara
		Proposal disusun mengacu pada permasalahan sesungguhnya	Naskah proposal	Form Review dokumen
		Proposal bersifat rasional	Naskah proposal	Form Review dokumen
		Fasilitas pendukung kerjasama	Observasi	Lembar Observasi
2	Pelaksanaan	Kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan	Observasi Kuisisioner	a. Lembar observasi b. Angket
		Panitia bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing	Observasi Kuisisioner	a. Lembar observasi b. Angket
		Panitia bekerja secara koordinatif dan kooperatif	Observasi Kuisisioner	a. Lembar observasi b. Angket
		Dukungan pihak-pihak terkait maupun pemangku kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan	Observasi Kuisisioner	a. Lembar observasi b. Angket
		Mitra kegiatan merasakan manfaat dan kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan	Kuisisioner Wawancara	a. Lembar observasi b. Pedoman Wawancara
		Kendala, hambatan, dan	Observasi Kuisisioner	a. Lembar observasi

No	Tahap	Variabel	Sumber Data	Instrumen
		tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan	Wawancara	b. Angket c. Pedoman wawancara
3	Evaluasi dan Pelaporan	Tim pelaksana kerjasama melakukan evaluasi terhadap kinerja tim pelaksana kerjasama	Wawancara Observasi	a. Pedoman Wawancara b. Lembar observasi
		Pihak eksternal melakukan evaluasi terhadap kinerja tim pelaksana kerjasama	Wawancara Observasi	a. Pedoman Wawancara b. Lembar observasi
		Hasil evaluasi dilaporkan kepada atasan	Wawancara Observasi	a. Pedoman Wawancara b. Lembar observasi
		Hasil evaluasi dijadikan bahan perbaikan	Wawancara Observasi	a. Pedoman Wawancara b. Lembar observasi
		Laporan disampaikan tepat waktu	Wawancara Observasi	a. Pedoman Wawancara b. Lembar observasi
		Laporan diarsipkan	Wawancara Observasi	a. Pedoman Wawancara b. Lembar observasi

1. Pokok-pokok Kuesioner dalam monitoring

- a. *Purpose*: apakah tujuan yang direncanakan dapat dicapai ?
- b. *Output*: apakah output/keluaran mengarah pada tujuan ?
- c. *Activities*:
 - 1) Apakah aktivitas/kegiatan mengarah pada pencapaian output yang diharapkan ?
 - 2) Apakah aktivitas/kegiatan telah dilaksanakan sesuai jadwal dan anggaran ?
- d. *Inputs* :

Apakah keuangan, manusia, material tersedia tepat waktu dengan kualitas dan kuantitas yang memadai ?

- e. Apa yang menyebabkan/hambatan/keterlambatan/penundaan hasil tidak seperti yang diharapkan ?
- f. Adakah sesuatu kejadian (indikasi) yang mengharuskan Poltekkes Kemenkes Kupang memodifikasi rencana kegiatan ?

2. Pokok-pokok Kuesioner dalam evaluasi

a. Efektivitas :

- 1) Apakah tujuan dari kegiatan tercapai ?
- 2) Seberapa /tingkat capaian kegiatan menghasilkan output ?

b. Efisiensi :

- 1) Apakah kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal dan anggaran ?
- 2) Apakah output diperoleh/dicapai secara efisien dan ekonomis ?
- 3) Apakah sumber daya tersedia dalam waktu, kuantitas dan kualitas yang memadai ?

NO	TUJUAN	INSTRUMEN	KETERANGAN
1	Meyakinkan apakah tujuan yang direncanakan dapat dicapai	Kuesioner	Terlampir
2	Meyakinkan apakah output yang ditetapkan cukup representatif mengarah/mendukung/indikator tujuan.	Kuesioner	Terlampir
3	Meyakinkan apakah kegiatan mengarah pada pencapaian output yang diharapkan.	Kuesioner	Terlampir
4	Meyakinkan apakah kegiatan telah dilaksanakan sesuai jadwal dan anggaran	Kuesioner	Terlampir
5	Meyakinkan apakah ketersediaan anggaran/dana memadai.	Kuesioner	Terlampir
6	Meyakinkan apakah ketersediaan kuantitas dan kualitas SDM memadai.	Kuesioner	Terlampir
7	Meyakinkan apakah ketersediaan kuantitas dan kualitas material memadai.	Kuesioner	Terlampir
8	Mendapatkan informasi tentang berapa output yang dicapai pada masing-masing indikator.	Formulir isian	Terlampir

KUESIONER MONEV RENSTRA

(Responden Pelaksana)

Nama

.....

Jabatan

.....

Jurusan/Unit

.....

Instansi

.....

A. Kesesuaian/representasi Target Kinerja (IKU) terhadap tujuan.

1. Apakah target-target output kinerja (IKU) jangka menengah (periode kerja 2019-2024) yang ditetapkan pada renstra Poltekkes Kemenkes Kupang cukup representatif/mengarah pada pencapaian tujuan ?

YA. Semua target output yang ditetapkan representatif/mengarah ke pencapaian tujuan.

TIDAK. Semua target output yang ditetapkan representatif/mengarah ke pencapaian tujuan.

2. Bila TIDAK, target output kinerja (IKU) jangka menengah (periode kerja 2019-2024) mana sajakah yang kurang/tidak representatif/mengarah pada pencapaian tujuan ?

3. Apa saran/masukan untuk target output kinerja (IKU) yang kurang/tidak representatif/mengarah pada pencapaian tujuan tersebut ?

B. Kesesuaian/representasi Target Kerja terhadap IKU.

1. Apakah target-target “Kerja” jangka menengah (periode kerja 2019-2024) yang ditetapkan pada renstra Poltekkes Kemenkes Kupang cukup representatif/mengarah pada pencapaian Target “Kinerja” (IKU) ?

YA. Semua target “Kerja” yang ditetapkan representatif/mengarah ke pencapaian IKU.

TIDAK. Semua target “Kerja” yang ditetapkan representatif/mengarah ke pencapaian IKU.

2. Bila TIDAK, target “Kerja” jangka menengah (periode kerja 2019-2024) mana sajakah yang kurang/tidak representatif/mengarah pada pencapaian IKU ?

3. Apa saran/masukan untuk target “Kerja” yang kurang/tidak representatif/mengarah pada pencapaian IKU tersebut ?

C. Kesesuaian kegiatan terhadap pencapaian target output.

1. Apakah kegiatan-kegiatan jangka menengah (periode kerja 2019-2024) yang ditetapkan pada renstra Poltekkes Kemenkes Kupang cukup representatif/mengarah pada pencapaian Target output?

YA. Semua kegiatan yang ditetapkan representatif/mengarah ke pencapaian target output.

TIDAK. Semua kegiatan yang ditetapkan representatif/mengarah ke pencapaian target output.

2. Bila TIDAK, kegiatan jangka menengah (periode kerja 2019-2024) mana sajakah yang kurang/tidak representatif/mengarah pada pencapaian target output ?

3. Apa saran/masukan untuk kegiatan yang kurang/tidak representatif/mengarah pada pencapaian target output tersebut ?

D. Ketepatan pelaksanaan kegiatan dengan jadwal dan anggaran

1. Apakah kegiatan-kegiatan jangka menengah (periode kerja 2019-2024) yang ditetapkan pada renstra Poltekkes Kemenkes Kupang telah dilaksanakan sesuai jadwal dan anggaran ?

YA. Semua kegiatan telah/dapat dilaksanakan sesuai jadwal dan anggaran.

TIDAK. Semua kegiatan telah/dapat dilaksanakan sesuai jadwal dan anggaran.

2. Bila TIDAK, kegiatan jangka menengah (periode kerja 2019-2024) mana sajakah yang belum/tidak dapat dilaksanakan sesuai jadwal dan anggaran ?

3. Apa saran/masukan untuk kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan jadwal dan anggaran ?

E. Ketersediaan anggaran.

1. Apakah kegiatan-kegiatan (program) jangka menengah (periode kerja 2019-2024) yang ditetapkan pada renstra Poltekkes Kemenkes Kupang telah didukung oleh ketersediaan dana/anggaran yang memadai ?

YA. Semua kegiatan (program) telah didukung oleh ketersediaan dana/anggaran yang memadai.

TIDAK. Semua kegiatan (program) telah didukung oleh ketersediaan dana/anggaran yang memadai.

2. Bila TIDAK, kegiatan (program) jangka menengah (periode kerja 2019-2024) mana sajakah yang tidak/kurang didukung oleh ketersediaan dana/anggaran tersebut ?

3. Apa saran/masukan untuk ketersediaan dana/anggaran bagi kegiatan/program tersebut ?

F. Ketersediaan SDM.

1. Apakah kegiatan-kegiatan (program) jangka menengah (periode kerja 2019-2024) yang ditetapkan pada renstra Poltekkes Kemenkes Kupang telah didukung oleh ketersediaan jumlah dan mutu SDM yang memadai ?

YA. Semua kegiatan (program) telah didukung oleh ketersediaan jumlah dan mutu SDM yang memadai.

TIDAK. Semua kegiatan (program) telah didukung oleh ketersediaan jumlah dan mutu SDM yang memadai.

2. Bila TIDAK, kegiatan (program) jangka menengah (periode kerja 2019-2024) mana sajakah yang tidak/kurang didukung oleh ketersediaan jumlah dan mutu SDM ?

3. Apa saran/masukan untuk ketersediaan jumlah dan mutu SDM bagi kegiatan/program tersebut ?

G. Ketersediaan material (sarana prasarana).

1. Apakah kegiatan-kegiatan (program) jangka menengah (periode kerja 2019-2024) yang ditetapkan pada renstra Poltekkes Kemenkes Kupang telah didukung oleh ketersediaan sarpras yang memadai ?

YA. Semua kegiatan (program) telah didukung oleh ketersediaan sarpras yang memadai.

TIDAK. Semua kegiatan (program) telah didukung oleh ketersediaan sarpras yang memadai.

2. Bila TIDAK, kegiatan (program) jangka menengah (periode kerja 2019-2024) mana sajakah yang tidak/kurang didukung oleh ketersediaan sarpras yang memadai?

3. Apa saran/masukan untuk ketersediaan sarpras ?

H. Capaian Kinerja (IKU). *Diukur menggunakan instrumen tersendiri/terpisah.*

Kupang,.....20....

Responden/yang memberi saran

.....

KUESIONER MONEV RENSTRA

(Responden Stakeholder)

Nama

.....

Jabatan

.....

Instansi

.....

1. Apakah **Misi-misi** dalam Renstra Jangka Menengah Periode 2019 – 2024 Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang cukup mengakomodir / sesuai dengan kebutuhan Saudara ?

YA. Misi-misi telah cukup mengakomodir kebutuhan saya

TIDAK, Misi-misi tidak sesuai/tidak cukup mengakomodir kebutuhan saya

PERLU PENGEMBANGAN, Misi-misi perlu penambahan/pengembangan

2. Berikan saran atau masukan terhadap Misi-misi dalam Renstra Jangka Menengah Periode 2019 – 2024 Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang untuk mengakomodir / sesuai dengan kebutuhan Saudara :

3. Apakah **kebijakan-kebijakan** dalam Renstra Jangka Menengah Periode 2019 – 2024 Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang cukup mengakomodir / sesuai dengan kebutuhan Saudara ?

YA. Kebijakan-kebijakan telah cukup mengakomodir kebutuhan saya

TIDAK, Kebijakan-kebijakan tidak sesuai/tidak cukup mengakomodir kebutuhan saya

PERLU PENGEMBANGAN, perlu penambahan/pengembangan kebijakan

4. Berikan saran atau masukan terhadap kebijakan-kebijakan dalam Renstra Jangka Menengah Periode 2019 – 2024 Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang untuk mengakomodir / sesuai dengan kebutuhan Saudara :

5. Apakah **program-program** dalam Renstra Jangka Menengah Periode 2019 – 2024 Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang cukup mengakomodir / sesuai dengan kebutuhan Saudara ?

YA. Program-program telah cukup mengakomodir kebutuhan saya

TIDAK, Program-program tidak sesuai/tidak cukup mengakomodir kebutuhan saya

PERLU PENGEMBANGAN, perlu penambahan/pengembangan program

6. Berikan saran atau masukan terhadap program-program dalam Renstra Jangka Menengah Periode 2019 – 2024 Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang untuk mengakomodir / sesuai dengan kebutuhan Saudara :

7. Apakah **kegiatan-kegiatan** dalam Renstra Jangka Menengah Periode 2019 – 2024 Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang cukup mengakomodir / sesuai dengan kebutuhan Saudara ?

YA. Kegiatan-kegiatan telah cukup mengakomodir kebutuhan saya

TIDAK, Kegiatan-kegiatan tidak sesuai/tidak cukup mengakomodir kebutuhan saya

PERLU PENGEMBANGAN, perlu penambahan/pengembangan kegiatan

8. Berikan saran atau masukan terhadap kegiatan-kegiatan dalam Renstra Jangka Menengah Periode 2019 – 2024 Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang untuk mengakomodir / sesuai dengan kebutuhan Saudara :

9. Apakah **indikator-indikator** dalam Renstra Jangka Menengah Periode 2019 – 2024 Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang cukup mengakomodir / sesuai dengan kebutuhan Saudara ?

- YA. Indikator-indikator telah cukup mengakomodir kebutuhan saya
- TIDAK, Indikator-indikator tidak sesuai/tidak cukup mengakomodir kebutuhan saya
- PERLU PENGEMBANGAN, perlu penambahan/pengembangan indikator

10. Berikan saran atau masukan terhadap indikator-indikator dalam Renstra Jangka Menengah Periode 2019 – 2024 Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang untuk mengakomodir / sesuai dengan kebutuhan Saudara :

..... 20.....

Yang memberi saran/masukan,

.....

Catatan : harus simple dan sederhana...

Cara yang membuat simple (ukur apa yang ada yang dicapai oleh bab sebelumnya)

BAB VII

PENUTUP

Rencana strategis (Renstra) Poltekkes Kemenkes Kupang merupakan pedoman dalam menyusun Renja, penguatan peran serta stakeholders, dalam pelaksanaan Rencana Kerja (Renja) dan merupakan dasar evaluasi dan laporan pelaksanaan atas kinerja tahunan dan lima tahunan.

Renstra ini akan menjadi pedoman dan arahan bagi seluruh civitas akademika di Poltekkes Kemenkes Kupang dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam upaya pencapaian visi misi untuk lima tahun kedepan sangat ditentukan oleh rumusan program-program strategis dari masing-masing bidang terkait dengan Tri Dharma PT, kemahasiswaan, alumni, kerjasama dan Kelembagaan dan tata kelola organisasi yang baik serta adanya kebijakan pengawasan yang lebih jelas dalam pencapaian target tahunan.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan Poltekkes Kemenkes Kupang sangat bergantung pada partisipasi, sikap mental, semangat, ketaatan, disiplin, serta kejujuran aparat. Dukungan semua pihak dalam hal ini civitas akademika sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan Tri Dharma PT. Tanpa adanya dukungan tersebut, kegiatan yang telah direncanakan tidak akan berhasil serta hasil yang telah dicapai dari kegiatan dibidang pengawasan tidak akan mempunyai arti dan manfaat bagi Poltekkes Kemenkes Kupang.

